

**INTERAKSI EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
DI BIDANG MEDIA PEMBELAJARAN SISWA MADRASAH ALIYAH
AL - AMIRIYYAH PONDOK PESANTEREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
Muh. Abdul Hamid
NIM : 0849319035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHAMD SIDDIQ JEMBER
2023**

PERSETUJUAN

Tesis Dengan Judul “Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi” yang ditulis oleh Muh. Abdul Hamid, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang tesis.

Jember, 20 Juni 2023

Pembimbing 1



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001



Jember, 20 Juni 2023

Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 196311031999031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi" yang ditulis oleh Muh Abdul Hamid, telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Ishaq, S.Ag
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
 - b. Penguji I : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
 - c. Penguji II : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Jember, 21 Juni 2023

Mengesahkan
Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur,


Prof. Dr. Moh Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007

ABSTRAK

Muh Abdul Hamid. 2023. “Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi” Tesis. Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Interaksi Edukatif, Mengembangkan Kreativitas Siswa. Media Pembelajaran.

Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa bagi seorang pendidik merupakan kewajiban utama. Namun sayangnya, hal ini kurang mendapat perhatian banyak pihak, sehingga banyak anak didik di satu sisi tidak menghargai gurunya, terutama di luar kelas. di sisi lain guru juga bersikap sama terhadap siswanya. Kondisi ini terjadi akibat kegagalan pendidik dalam menciptakan kelas yang harmonis ketika berlangsungnya pembelajaran. Misalnya guru merasa dirinya paling benar dan paling tahu daripada subjek didik

Fokus penelitian yaitu:1) Bagaimana Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas Media Pembelajaran Visual Siswa Madrasah Aliyah Al -Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi? 2 Bagaimana Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas Media Pembelajaran Audio Siswa Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi.?

Tujuan Penelitian: 1) Mendiskripsikan Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Visual Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi. 2) Mendiskripsikan Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Audio Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Hubberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian : 1) Interaksi edukatif guru kepada siswa dengan media visual Guru menggunakan media berupa papan buletin dan slide untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. pemilihan medi berupa papan bulletin dan slide power point karena memiliki kekuatan untuk menarik perhatian peserta didik untuk memahami materi. selain itu tidak hanya. Faham atas materi tetapi siswa juga bisa memebuat karya dari seperti papan madding, komik digital, dan power point interaktif. 2) Interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio ini dalam mengambangkan kreativitas siswa pada media audio guru melakukan beberapa langkah yakni diskusi kelompok, workshop dan pelatihan tambahan. Seperti ekstrakurikuler peminatan, adapun hasil kreativitas siswa di bidang audio seperti voice actor, padusa, drama suara, band music, hadrah.

ABSTRACT

Muhammad Abdul Hamid. 2023. "Educative Interaction in Developing Creativity in the Field of Learning Media for Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Islamic Boarding School Darussalam Blokagung Banyuwangi" Thesis. Islamic education.

Keywords: Educative Interaction, Developing Student Creativity. Instructional Media.

Creating a good relationship with students for an educator is a major obligation. But unfortunately, this has not received the attention of many parties, so that many students on the one hand do not respect their teachers, especially outside the classroom. on the other hand the teacher also behaves the same way towards his students. This condition occurs due to the failure of educators in creating a harmonious class when learning takes place. For example, the teacher feels that he is the truest and most knowledgeable of the students

The focus of the research is: 1) How is Educative Interaction in Developing Visual Learning Media Creativity for Madrasah Aliyah Al -Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi? 2 How is Educative Interaction in Developing Audio Learning Media Creativity for Madrasah Aliyah Al -Amiriyyah Islamic Boarding School Darussalam Blokagung Banyuwangi.?

This research uses a qualitative approach with a case study type. Determination of research subjects using purposive. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis technique using interactive data analysis model Miles and Hubberman. The validity of the data using source triangulation and technique triangulation.

Research results: 1) Teacher-student educational interaction with visual media. First, the teacher uses media in the form of videos and slides to develop students' creativity in learning. Second, the purpose of choosing visual media is in the form of videos and PowerPoint slides because they have the power to attract students' attention. Third, the results of the use of video visual media on students' creativity have increased as can be seen from students who understand the flow of making videos and how to make them. 2) Educational interaction in developing student creativity in the field of audio learning media. First, in developing student creativity in audio media, the teacher takes several steps, namely group discussions, workshops and additional training. Second, the purpose of learning media is to encourage students to speak, express opinions, and express their ideas orally, thereby helping them hone their speaking skills and broaden their horizons in effective communication. . The three results of audio learning media have quite a positive impact on collaboration, communication and student creativity.

خلاصة

محمد عبد الحميد. ٢٠٢٣. "التفاعل التربوي في تنمية الإبداع في مجال الإعلام التعليمي لمدرسة عالية الأميرية الإسلامية الداخلية دار السلام بلوكاجونج بانيوانجي". تربية اسلامية.

الكلمات المفتاحية: التفاعل التربوي ، تنمية الإبداع الطلابي. وسائل الإعلام التعليمية.

يعد إنشاء علاقة جيدة مع الطلاب للمعلم التزامًا رئيسيًا. لكن للأسف لم يحظ هذا الأمر باهتمام العديد من الأطراف ، بحيث أن العديد من الطلاب من جهة لا يجتزمون معلمهم ، خاصة خارج حجرة الدراسة. من ناحية أخرى ، يتصرف المعلم أيضًا بنفس الطريقة تجاه طلابه. تحدث هذه الحالة بسبب فشل المعلمين في إنشاء فصل متناغم عندما يحدث التعلم. على سبيل المثال ، يشعر المدرس أنه أصدق الطلاب وأكثرهم معرفة محور البحث هو: ١) كيف يتم التفاعل التربوي في تطوير إبداع وسائط التعلم المرئي لمدرسة عالية الأميرية بوندوك بيسانترين دار السلام بلوكاجونج بانيوانجي؟ ٢) كيف يتم التفاعل التربوي في تطوير الإبداع الإعلامي للتعلم الصوتي لمدرسة عالية الأميرية الإسلامية الداخلية دار السلام بلوكاجونج بانيوانجي؟

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة. تحديد موضوعات البحث باستخدام هادف. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل البيانات التفاعلي 11. صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر وتقنية التثليث.

نتائج البحث: ١) التفاعل التربوي بين المعلم والطالب مع الوسائط المرئية: أولاً ، يستخدم المعلم الوسائط على شكل مقاطع فيديو وشرائح لتنمية إبداع الطلاب في التعلم. ثانيًا ، الغرض من اختيار الوسائط المرئية هو في شكل مقاطع فيديو وشرائح لأنها تتمتع بالقدرة على جذب انتباه الطلاب. ثالثًا ، زادت نتائج استخدام الوسائط المرئية على إبداع الطلاب كما يتضح من الطلاب الذين يفهمون تدفق صناعة مقاطع الفيديو وكيفية صنعها. ٢) التفاعل التربوي في تنمية الإبداع الطلابي في مجال وسائط التعلم المسموعة ، أولاً: في تنمية إبداع الطلاب في الوسائط السمعية ، يتخذ المعلم عدة خطوات وهي المناقشات الجماعية وورش العمل والتدريب الإضافي. ثانيًا ، الغرض من وسائل الإعلام التعليمية هو تشجيع الطلاب على التحدث والتعبير عن الآراء والتعبير عن أفكارهم شفهيًا ، وبالتالي مساعدتهم على صقل مهارات التحدث لديهم وتوسيع آفاقهم في التواصل الفعال. النتائج الثلاث لوسائط التعلم الصوتي لها تأثير إيجابي كبير على التعاون والتواصل وإبداع الطلاب.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi. dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran kebaikan.

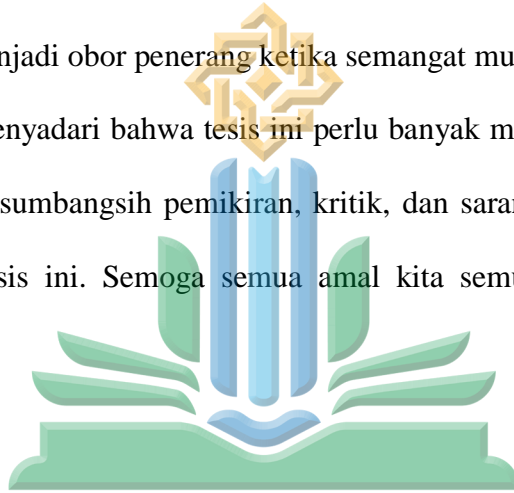
Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moh Dahlan , M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Yang telah memberikan banyak ilmu bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis.

4. Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I Ketua Penguji Utama Tesis yang selalu memberikan bimbingan, arahan saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
7. Kedua orang tua. Abah Muhammad dan Umi Sri Lestari, atas do'a barokahnya dan selalu menjadi obor penerang ketika semangat mulai meredup.

Penulis menyadari bahwa tesis ini perlu banyak masukan. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah.

Amin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

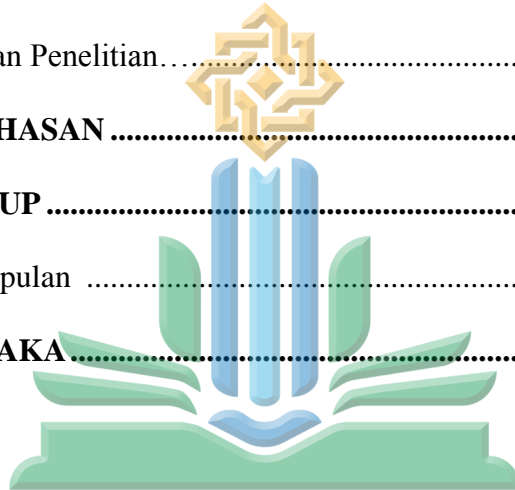
Jember, 2023
Penulis,

Muh. Abdul Hamid
NIM. 0849319035

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PEGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 62 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 62 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 63 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 64 |
| D. Subjek Penelitian..... | 65 |

| | |
|---|------------|
| E. Sumber Data..... | 66 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 66 |
| G. Analisa Data..... | 68 |
| H. Keabsahan Data..... | 72 |
| I. Tahapan Penelitian..... | 73 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 74 |
| A. Paparan Hasil Penelitian..... | 74 |
| B. Temuan Penelitian..... | 92 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 95 |
| BAB VI PENUTUP..... | 111 |
| A. Kesimpulan..... | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 113 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonani Tunggal

| Aksara Arab | | iAksara Latini | |
|-------------|---------------|--------------------|-----------------------------|
| iSimbol | iNama (Bunyi) | iSimbol | iNama (Bunyi) |
| ا | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | iBe |
| ت | <i>Ta</i> | T | iTe |
| ث | <i>Sa</i> | Ṣ | iEs dengan titik di atas |
| ج | <i>Ja</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | H | iHa dengan titik di bawah |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | iKa dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Ḍ | iZet dengan titik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zeti |
| س | <i>Sin</i> | S | Esi |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | iEs dan Ye |
| ص | <i>Sad</i> | Ṣ | iEs dengan titik di bawah |
| ض | <i>Dad</i> | Ḍ | iiDe dengan titik di ibawah |
| ط | <i>Ta</i> | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | <i>Za</i> | ẓ | iZet dengan titik di ibawah |
| ع | <i>'Ain</i> | ' | Apostrof terbalik |
| غ | <i>Ga</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | f | iEf |
| ق | <i>Qaf</i> | q | iQi |
| ك | <i>Kaf</i> | k | iKa |
| ل | <i>Lam</i> | l | iEl |
| م | <i>Mim</i> | m | Eim |

| | | | |
|---|---------------|----|-----------|
| ن | <i>Nun</i> | iN | iEn |
| و | <i>Waw</i> | iW | iWe |
| ه | <i>Ham</i> | iH | iHa |
| ء | <i>Hamzah</i> | ‘ | iApostrof |
| ي | <i>Ya</i> | iY | iYe |

B. Vokali

| iAksara Arab | | iAksara Latin | |
|--------------|----------------|---------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| أ | <i>Fathah</i> | A | a |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | i |
| أ | <i>Dhammah</i> | U | u |

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| ي | <i>fathah dan ya</i> | ai | a dan i |
| و | <i>kasrah dan waw</i> | au | a dan u |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga dalam hubungannya tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian kegiatan manusia akan selalu disertai dengan proses interaksi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun dengan Tuhannya, baik dengan disengaja maupun tidak disengaja. Menurut H. Booner sebagaimana yang dikutip Abu Ahmadi berpendapat bahwa interaksi adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau begitu juga sebaliknya.¹

Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa bagi seorang pendidik merupakan kewajiban utama. Namun sayangnya, hal ini kurang mendapat perhatian banyak pihak, sehingga banyak anak didik di satu sisi tidak menghargai gurunya, terutama di luar kelas. di sisi lain guru juga bersikap sama terhadap siswanya. Kondisi ini terjadi akibat kegagalan pendidik dalam menciptakan kelas yang harmonis ketika berlangsungnya pembelajaran. Misalnya guru merasa dirinya paling benar dan paling tahu daripada subjek didik. Sikap yang demikian dapat memperburuk citra guru itu sendiri di mata subjek didik. Padahal, pendidik yang ideal adalah pendidik yang mampu

¹ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (UIN Malang Press, 2008), 38.

membangun interaksi yang harmonis dan efektif dengan siswanya dalam pembelajaran sehingga kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan baik.²

Dalam interaksi edukatif, guru mempunyai peran yang sangat besar dan vital. Sebagaimana yang disebutkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa, peran guru dalam pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya³. Interaksi yang bernilai edukatif, yaitu interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan termasuk dalam mengembangkan kreativitas sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dalam interaksi antara guru dengan murid adalah proses pembelajaran seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia didalam kelas⁴. karena tanpa interaksi edukatif manusia tidak akan mungkin mengembangkan kreativitasnya.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas, dikenal dengan sebutan “inovasi”; dalam bisnis dikenal dengan istilah “kewirausahaan”; dalam matematika dikenal dengan sebutan “pemecahan masalah”; serta dalam dunia musik dikenal dengan “kinerja atau komposisi”⁵ sedangkan Menurut

² Michael Marland, *Craft of The Classroom* (Semarang: Dahara Prize, 1987), 25.

³ Yuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Bukubiru, 3013), 122.

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1982), 42.

⁵ S.C. Munandar, (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 35.

Feldhusen, Kreativitas (atau pemikiran kreatif; atau kreativitas) berkaitan dengan campuran yang kompleks antara kondisi motivasi, faktor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk; semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal⁶. kreativitas dalam makna yang lebih luas dapat bermanfaat dalam memecahkan sebuah persoalan dalam hidup.⁷ sependapat dengan hal tersebut, Elliot turut menyebutkan kreativitas sebagai proses imajinatif dalam memecahkan sebuah persoalan (*problem solving*). Hampir senada, Halpern turut menilai bahwa kreativitas merupakan proses berfikir dalam menciptakan ide-ide baru yang bermanfaat untuk kehidupan.⁸

Pentingnya kreativitas dalam kehidupan juga di singgung oleh Conny R. Semiawan, dalam bukunya Conny menyebut belajar menjadi kreatif sangat penting dalam kehidupan. diantaranya, kreativitas dapat menjadikan manusia menjadi mandiri, mampu menyelesaikan permasalahan yang tidak pernah diduga sebelumnya, dapat menunjang potensi diri anak didik, serta dapat menciptakan ide- ide bermanfaat untuk kehidupan dan lingkungannya. untuk mengembangkan kreativitasnya di media pembelajarannya.⁹ Peningkatan kualitas pendidikan di era teknologi informasi sekarang penting untuk segera dilakukan. Salah satu upaya yang paling praktis dan realistis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa sebagai indicator

⁶ Salim, E. Singgih, *Kreativitas dan Sikap Kreatif dari Siswa Berbakat Akademik. Akselerasi*. (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 23.

⁷ National Advisory, *Commite on Creative and Culture Education*, (All Our Future Creativity,CultureandEducation 2000), 31.

⁸ Raymond Kenneth Elliot, *Imagination: a Kind of Magical Faculty* (University of Birmingham, Institute of Local Government Studies, 1976), 147.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Surabaya : Bina Ilmu, 1982), 59.

kualitas pendidikan adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran.

Upaya tersebut diarahkan pada kualitas media pembelajaran yang di gunakan sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal. teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. teknologi pembelajaran dapat membawa guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media atau alat bantu mengajar dengan tepat optimalisasi siswa menangkap materi pembelajaran sangat tergantung aktivitas seluruh panca inderanya keberhasilan individu dalam menangkap pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana proses pengalaman pembelajaran tersebut dilakukan¹⁰. Belajar dengan menggunakan indera pandang dan dengar tentu berbeda hasilnya dibanding jika siswa hanya belajar dengan menggunakan indera pandang atau indera dengar saja. Sehingga semakin bervariasi penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran, akan semakin besar kemungkinannya pembelajaran itu berhasil mencapai tujuan. Jadi pemanfaatan media secara tepat akan berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya ikut mempengaruhi produk kreativitas siswa.

Media pembelajaran, merupakan kata jamak dari medius¹¹ (dalam bahasa latin) yang artinya perantara. Sedangkan makna umumnya adalah ”apa

¹⁰ Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Madrasah Menengah*, Gramedia: Jakarta, 2014), 15.

¹¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2017), 25.

saja yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi, media adalah manusia, materi atau kejadian yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam kata lain guru, buku teks dan lingkungan Madrasah merupakan media, tetapi secara lebih khusus kemudian didefinisikan bahwa media merupakan alat bantu baik berupa grafis, foto, audio, visual, elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media dalam konteks belajar-mengajar di Madrasah kemudian disederhanakan menjadi alat bantu guru untuk menerangkan materi ajar kepada siswa, agar pemahaman dan kreativitas siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam dan terekam dalam memorinya untuk jangka waktu yang lama. alat bantu disini menurut Rudy Bretz, mengklasifikasi kasikan media berdasarkan unsur pokoknya menjadi dua yaitu visual, audio (berupa gambar, garis, dan simbol), dan gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan antara media siar (telecommunication) media rekam (recording). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori: (a) media audio visual gerak, (b) media audio visual diam, (c) media audio semi gerak, (d) media visual gerak,(e) media visual diam, (f) media semi gerak,(g) media audio, dan(h) media cetak¹².

Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengaja Media pembelajaran merupakan komponen

¹² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2017), 44.

instruksional yang meliputi pesan, orang dan peralatan. Media tidak hanya terbatas pada arti sempit sebagai alat bantu saja, tetapi justru bermakna umum, baik itu sebagai alat bantu atau justru berfungsi sebagai bagian dari metode pembelajaran yang akan mengarahkan pemahaman siswa menjadi lebih baik. Media yang digunakan sebagai alat bantu umumnya berupa benda tak bergerak yaitu buku teks, modul yang kesemua itu hanya terbatas sebagai alat bantu bagi guru untuk memaparkan materi. apapun media yang digunakan sebenarnya tidak menjadi masalah asalkan pilihan media yang digunakan mampu mengantarkan siswa untuk memahami bahan ajar untuk mendapatkan hasil yang optimal¹³.

Hakikat dan peranan interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas di bidang media pembelajaran yaitu proses dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan mempunyai maksud dan makna. artinya, dalam menyampaikan pesan tersebut perlu adanya aturan alat bantu. Hal ini agar pesan dari interaksi yang ingin disampaikan memiliki kesamaan makna baik dari komunikator maupun komunikan¹⁴. Oleh karena itu, peran interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas media pembelajaran siswa sangat diperlukan mengingat siswa adalah makhluk yang memiliki karakteristik dan kehasan yang berbeda-beda dalam memahami sustu materi pembelajaran karena menjadikan dan mewujudkan siswa yang yang berahlaqul karimah sesuai dengan UU Nomor 20 TAHUN 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 2, Tujuan Pendidikan Nasional adalah

¹³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2017), 45.

¹⁴ Ngalmun, *interaksi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 162.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa definisi maka, penulis menyimpulkan bahwa interaksi edukasi dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah melalui intraksi yang baik, dan pemilihan media yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik sehingga kemampuan intelektual peserta didik dalam menciptakan dan mengembangkan suatu hal yang baru dari kumpulan pengalaman, pengetahuan dan konsep yang pernah didapatkan, diharapkan peserta didik bisa terbuka secara pemikiran sehingga mampu mengembangkan daya imajinasin dalam pemanfaatan media pembelajaranya.

Observasi awal yang telah dilakukan di Madrasah Al- amiriyah Peneliti menemukan adanya keunikan yang ada di Madrasah tersebut. Program Ekskul wajib dan peminatan, dalam program ini semua siswa di bimbing dan diarahkan untuk mengembangkan kretivitasnya sesuai dengan apa yang di minati oleh peserta didik semua ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk senantiasa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Fauzan Ihsan selaku Kepala Madrasah yang mana dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut :

“Program ekskul wajib dan peminatan di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah. Program ini sudah berjalan selama dua tahun. Tujuan dari

¹⁵ Observasi, 10 April 2023.

program ini adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh pesertadidik. Diharapkan juga melalui program ini peserta didik mampu menjawab tantangan akan kebutuhan masyarakat terhadap sosok individu yang kreatif dan terampil. salah satu contohnya adalah kreativitas siswa di bidang Media pembelajaran Berbasis visual yaitu pembuatan Komik kreatif dalam pembuatan komik kreatif ini siswa dituntut membuat dengan tema sesuai dengan materi pembelajaran tetapi terkait bentuk dan gambar siswa bebas memilih sesuai kesukaannya ternyata dari komik kreatif ini selain di jadikan untuk media belajar juga di ikut sertakan dalam suatu perlombaan. Dan ternyata dari produk ini siswa mendapatkan juara dan penghargaan sebagai siswa kreatif dalam pengembangan media pembelajaran. Dan ada lagi bentuk masjid di pondok yang di serupakan seperti miniature ka'bah yang berada di Kota Makkah semua ini di lakukan atas Inisiatif dari beberapa siswa yang di dukung oleh guru melalui program ekstrakurikuler wajib dan peminatan karena dari hasil bangunan ini selain unik ternyata juga dapat di jadikan media pembelajaran bagi siswa lain untuk praktek manasik haji.”¹⁶

Oleh karena itu, mengembangkan kreativitas peserta didik adalah sebuah proses yang harus di terapkan pada setiap lembaga pendidikan. Pengembangan kreativitas siswa harus dilakukan dengan interaksi yang edukatif agar siswa mampu mengembangkan kreativitasnya, baik dalam menyampaikan gagasan maupun menciptakan sebuah karya atau produk yang unggul tutur Kepala Madrasah Madrasah aliyah Al- Amiriyyah.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, menjadikan argumentasi untuk melakukan penelitian yang berjudul Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan Kreativitas Di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

¹⁶ Fauzan Ihsan, *Wawancara*, 10 April 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Al -Amiriyyah. Secara rinci, fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Visual Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Audio Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁷ Tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Visual Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Mendiskripsikan Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Audio Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan khususnya yang berkaitan Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas peserta didik di bidang media Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Bagi guru pendidikan agama islam, Untuk di masa yang akan datang penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai media informasi baru dan sebagai media untuk telaah ilmiah dalam Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas peserta didik di bidang media pembelajaran.
- b. Bagi siswa, Penelitian ini diinginkan suatu saat nanti dapat digunakan sebagai acuan agar para siswa mempertahankan Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitasnya di bidang Media Pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi media pertimbangan serta bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian lebih lanjut pada waktu yang akan datang dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan Interaksi Edukatif Dalam

Mengembangkan kreativitas peserta didik di bidang Media Pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Adapun istilah-istilah dalam proposal ini yaitu:

1. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja, yang sadar akan tujuan, untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.

2. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas adalah serangkaian unsur yang membantu siswa untuk berkembang kreativitasnya sehingga siswa menghasilkan suatu kreasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik dari gaya berfikir ataupun dalam bentuk karya yang nyata.

3. Media Pembelajaran

Perantara atau alat digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi baik melalui indra penglihatan ataupun indra pendengaran dari sumber informasi ke penerima informasi. Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. adapun bentuk kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Al -Amiriyyah pada media visual adalah editing foto, gambar dinding (mural), bulletin, dan komik kartun digital. Media audio adalah sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan

informasi dan pesan. Media audio dapat menjadi indah dan menarik karena program ini dapat menimbulkan daya fantasi pada pendengarnya adapun bentuk kreativitas siswa di Madrasah Aliyah al-amiriyyah. adalah voice actor. Backsound cinematic.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat di Tarik kesimpulan dari interaksi yang disengaja, yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dan sadar akan tujuan, pembelajaran untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga siswa menghasilkan suatu kreasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik kreativitas dalam berfikir maupun dalam bentuk karya yang nyata. Khususnya dalam bidang media pembelajaran audio (suara) dan visual (gambar).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan meliputi penjabaran proses pembahasan disertasi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan dibahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini Penelitian Sebelumnya dan Kajian Teori, peneliti membandingkan penelitian sebelumnya untuk mendukung karya ilmiah

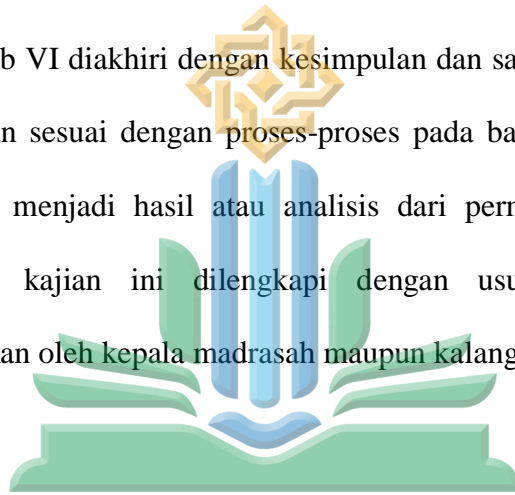
Bab III Metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, objek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis data, yang meliputi gambaran topik penelitian, penyajian data analisis

Bab V pembahasan hasil. Yang menyajikan hasil dan temua dalam lapangan yang di korelasikan dengan kajian teori yang ada dalam bab pembahasan

Bab VI diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Pada bab ini ditarik kesimpulan sesuai dengan proses-proses pada bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi hasil atau analisis dari permasalahan yang diteliti. Demikian kajian ini dilengkapi dengan usulan-usulan baik yang disampaikan oleh kepala madrasah maupun kalangan terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Yang paling membedakan dengan penelitian lain adalah pada proses interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa di dalam penelitian ini. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu adalah sebagaimana berikut:

1. Jurnal, Ety Nur Inah, fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, tahun 2015, yang berjudul *Peran interaksi dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, Jurnal tersebut bersifat kualitatif dan analisis datanya dilakukan dengan metode deskriptif analitif-kualitatif yaitu menginterpretasikan data yang telah di peroleh ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil dari jurnal tersebut berupa dari kajian buku-buku dengan bentuk (*library research*).¹⁹ Peran interaksi dalam interaksi dan siswa yang terdapat dalam jurnal, memperlihatkan bagaimana pola peran interaksi dan interaksi guru dan siswa yang saling berhubungan,

¹⁸ Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

¹⁹ Ety Nur Inah, *Peran interaksi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, dalam *Jurnal Al-Tadib*, Vol. 8. No. 2, Juli-Desember 2021, 150.

interaksi sebagai penyampaian pesan sedangkan interaksi sebagai aktivitas hubungan yang erat antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

2. Jurnal, Zulkifly Nasution, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan tahun 2017, yang berjudul *Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Perpektif Al-Quran)*. Masalah pokok pada jurnal tersebut pada konsep interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. Jurnal tersebut bersifat kualitatif dan analisa datannya dilakukan dengan metode penelitian pustaka (*library research*) telaah yang dilakukan dengan memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada bahan-bahan pustaka yang relevan. Hasil dari jurnal tersebut dalah berdasarkan kajian Al-Quran, berpusat pada materi pelajaran pendidikan Islam yang mencakup kisah-kisah nabi yang menunjukkan nilai-nilai interaksi edukatif dalam pendidikan Islam.²¹
3. Jurnal, Syukur, Kholil, Zainal Arifin, Yasirul Amri. UIN Sumatera Utara, Program Studi interaksi Islam, Pascasarjana, tahun 2017. Yang berjudul, *pola Pengasuhan Santri Perspektif Al-Quran Surat Al-Lukman Ayat 12-19*. (Studi di Pondok Pesantren Al-Husna Deli Sedang). Pada jurnal ini menitik beratkan pada penerapan pola pengasuhan santri melalu nilai-nilai pad Al-Quran. Untuk metode

²⁰ Ety Nur Inah, *Peran interaksi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, dalam *Jurnal Al-Tadib*, Vol. 8. No. 2, Juli-Desember 2021, 150.

²¹ Zulkifly Nasution, *Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 1. No. 2. Juli--Des 2017, 38.

penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.²²

4. Tesis, Mohamad S Rahman. Yang berjudul, *Pola Ber interaksi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam*. Tahun 2009. Pada jurnal ini menitik beratkan pada konsep Poladalam ber interaksi dengan ajaran-ajaran agama Islam. Untuk penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*.²³
5. Tesis Sumadi, IAIN Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah, tahun 2018. Yang berjudul *interaksi kepala Madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa*. Dalam tesis ini, penelitian difokuskan kepada interaksi kepala Madrasah dan tenaga pengajar, namun tidak menekankan penelitiannya kepada guru dan siswa. Seorang guru diuntut untuk menguasai materi, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara logis dan sistematis. Penguasaan materi harus pula diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. proses, hasil, hingga evaluasi dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI. Meskipun ada persamaan fokus pada proses internalisasi akan tetapi pada proses ini tidak menggunakan tahapan-tahapan proses internalisasi.

²² Syukur Kholil, Zainal Arifin, Yasirul Amri, *pola Pengasuhan Santri Perspektif Al-Quran Surat Al-Lukman Ayat 12-19*, (Studi di Pondok Pesantren Al-Husna Deli Sedang), dalam *Jurnal AL-BALAGH*, Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2017, 159.

²³ Mohamad S Rahman, *PolaBer interaksi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam*, dalam *Jurnal Iqra*, Vol.3. No.1. Januari — Juni 2009, 53.

6. Dani Al Afif Masdhar Hilmi, dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran PowerPoint Dengan Media Pembelajaran Modul Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X di MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”. Dengan rumusan masalah 1) apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa kelas X Man 2 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 yang menggunakan media pembelajaran *power point* dan siswa yang menggunakan media pembelajaran modul?. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan *pretest-posttest control group design*. untuk hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *power point* dan media pembelajaran modul yaitu prestasi belajar menggunakan media pembelajaran *power point* lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan modul.²⁴
7. Dara Desriana, Azhar Amsal, dan Djamaludin Husita. Dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Media Internet Dalam Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan siswa yang menggunakan media internet dalam pembelajaran asam basa pada kelas XI MAN Indrapuri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi

²⁴ Dani Al Afif Masdhar Hilmi, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran PowerPoint Dengan Media Pembelajaran Modul Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X di MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”.

eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media internet lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media lingkungan.²⁵

8. Mutakin, tesis berjudul Peranan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong)²⁶ dengan fokus penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh guru PAI, dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan membahas tentang peranan media pembelajaran, terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa apabila media pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI akan meningkat. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran oleh semua guru sehubungan media pembelajaran sangat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

9. Ahmad Kharir, Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan.²⁷ penelitian ini menekankan pada masalah-masalah yang ditemui oleh seorang guru dalam memanfaatkan media pembelajaran Bahasa Arab,

²⁵ Dara Desriana, Azhar Amsal, dan Djamaludin Husita. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. .

²⁶ Mutakin, Peranan penggunaan Media pembelajaran terhadap prestasi Belajar PAI Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP PGRI Cikalong), Tesis (Yogyakarta:Program Pascasarjana FIAI UII, 2009)

²⁷ Ahmad Kharir, "Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di

MTs Hasyim Asy'ari Piyungan" , Tesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016

hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam pemanfaatan media pembelajaran serta solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi problem yang ditemukan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya perbedaannya fokus penelitiannya pada problem yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Arab.

10. Rifqi Amin, Karya ilmiah berjudul Problematika dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.²⁸ Beliau mengatakan bahwa Problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang jumlahnya mencapai ratusan. Sebagaimana yang dicatat oleh Wilbur Schramm yang dikutip oleh Arief S. Sadiman dkk. Menyatakan dari sekian banyak kasus penerapan media teknologi pendidikan 75% terjadi di negara dunia ketiga atau negara yang sedang berkembang. Rifqi Amin mengatakan bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi dan itu seperti dibahas oleh penulis pada pembahasan terdahulu bahwa segala sesuatu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri.

Tabel 2.1

²⁸ A Rifqi Amin” Problematika dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran “ dikutip dari <http://banjirembun.blogspot.com/2012/04/> pada hari Sabtu, tanggal 19 Juli 2016, 21.30 WIB

Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA, JUDUL & TAHUN | HASIL PENELITIAN | PERBEDAAN | PERSAMAAN |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Ety Nur Inah, fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, tahun 2015, yang berjudul <i>Peran interaksi dalam Interaksi Guru Dan Siswa.</i> | Peran interaksi dalam interaksi dan siswa yang terdapat dalam jurnal, memperlihatkan bagaimana pola peran interaksi dan interaksi guru dan siswa yang saling berhubungan, interaksi sebagai penyampaian pesan sedangkan interaksi sebagai aktivitas hubungan yang erat antara guru | Ety tentang Interaksi saja, sedangkan peneliti tentang interaksi Edukatif | Sama-sama membahas tentang interaksi |

| | | | | |
|---|---|--|---|--------------------------------------|
| | | dan siswa dalam kegiatan pembelajaran | | |
| 2 | Zulkifly Nasution, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan tahun 2017, yang berjudul Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Perpekstif Al-Quran). | Hasil dari jurnal tersebut adalah berdasarkan kajian Al-Quran, berpusat pada materi pelajaran pendidikan Islam yang mencakup kisah-kisah nabi yang menunjukkan nilai-nilai interaksi edukatif dalam pendidikan Islam | Zulkifly tentang Interaksi edukatif dalam pendidikan islam, sedangkan peneliti tentang interaksi Edukatif | Sama-sama membahas tentang interaksi |
| 3 | Syukur Kholil, Zainal Arifin, Yasirul Amri. UIN Sumatera | Pada jurnal ini menitik beratkan pada penerapan pola pengasuhan | Syukur meneliti tentang interaksi islam, sedangkan | Sama-sama membahas tentang interaksi |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | <p>Utara, Program Studi interaksi Islam, Pascasarjana, tahun 2017. Yang berjudul, pola Pengasuhan Santri Perspektif Al-Quran Surat Al-Lukman Ayat 12-19</p> | <p>santri melalui nilai-nilai pada Al-Quran. Untuk metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi</p> | <p>peneliti tentang interaksi edukatif</p> | |
| 4 | <p>Mohamad S Rahman. Yang berjudul, Pola Berinteraksi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam. Tahun 2009</p> | <p>Pada jurnal ini Poladalam berinteraksi dengan ajaran-ajaran agama Islam. Untuk penelitiannya menggunakan</p> | <p>Rahamn meneliti tentang interaksi guru, sedangkan peneliti tentang interaksi edukatif</p> | <p>Sama-sama membahas tentang interaksi</p> |

| | | | | |
|---|---|---|--|--------------------------------------|
| | | metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. | | |
| 5 | Sumadi, IAIN Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah, tahun 2018. Yang berjudul interaksi kepala Madrasah dan guru meningkatkan kualitas belajar siswa | penelitian difokuskan kepada interaksi kepala Madrasah dan tenaga pengajar, namun tidak menekankan penelitiannya kepada guru dan siswa. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi, jika telah menguasainya maka materi | Sumadi meneliti tentang interaksi kepala Madrasah, sedangkan peneliti tentang interaksi edukatif | Sama-sama membahas tentang interaksi |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>dapat diorganisasikan secara logis dan sistematis.</p> <p>Penguasaan materi harus pula diiringi dengan kemauan dan semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, proses, hasil, hingga evaluasi dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI.</p> <p>Meskipun ada persamaan fokus pada proses internalisasi akan tetapi pada</p> | |
|--|--|---|--|

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | proses ini tidak menggunakan tahapan-tahapan proses internalisasi. | | |
| 6 | Dani Al Afif Masdhar Hilmi, dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran PowerPoint Dengan Media Pembelajaran Modul Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi | hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran power point dan media pembelajaran modul yaitu prestasi belajar menggunakan media pembelajaran power point | Dani meneliti tentang penggunaan media pembelajaran, sedangkan peneliti tentang pengembangan media pembelajaran | Sama-sama meneliti tentang media pembelajaran |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | kelas X di MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”. | lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan modul | | |
| 7 | Djamaludin Husita. Dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Media Internet Dalam Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri” | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media internet lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media lingkungan | Husita meneliti tentang penggunaan media pembelajaran, sedangkan peneliti tentang pengembangan media pembelajaran | Sama-sama meneliti tentang media pembelajaran |
| 8 | Mutakin, tesis | apabila media | Mutakin, tesis | Sama-sama |

| | | | |
|------------------|-------------------|------------------|---------------|
| berjudul | pembelajaran | meneliti | membahas |
| Peranan | dilaksanakan | Penggunaan | tentang media |
| Penggunaan | dengan baik | Media | |
| Media | maka prestasi | Pembelajaran | |
| Pembelajaran | belajar siswa | sedangkan | |
| Terhadap | mata pelajaran | peneliti tentang | |
| Prestasi Belajar | PAI akan | media | |
| PAI di Sekolah | meningkat. Pada | pembelajaran | |
| Menengah | penelitian ini | | |
| Pertama (Studi | berbeda dengan | | |
| Kasus di SMP | penelitian yang | | |
| PGRI Cikalong | akan dilakukan, | | |
|) | karena penelitian | | |
| | yang akan | | |
| | dilakukan, | | |
| | memfokuskan | | |
| | pada | | |
| | pemanfaatan | | |
| | media | | |
| | pembelajaran | | |
| | oleh semua guru | | |
| | sehubungan | | |
| | media | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | pembelajaran sangat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. | | |
| 9 | Ahmad Kharir, Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan | penelitian ini menekankan pada masalah- masalah yang ditemui oleh seorang guru dalam memanfaatkan media pembelajaran Bahasa Arab, hambatan- hambatan yang ditemui guru dalam pemanfaatan media | Ahmad Kharir, meneliti Pemanfaatan Media Pembelajaran, sedangkan peneliti tentang media pembelajaran | Sama-sama membahas tentang media pembelajaran |

| | | | |
|--|--|------|--|
| | terdahulu bahwa segala sesuatu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri. | saja | |
|--|--|------|--|

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Interaksi Edukatif

a. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antar dua orang atau lebih. Namun interaksi tersebut bukan interaksi edukatif, karena didalamnya tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku

dan perbuatan lawan bicaranya. Suatu interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia bisa disebut sebagai interaksi yang edukatif, jika interaksi tersebut dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif²⁹

Sedangkan menurut Sardirman A. M pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yaitu untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya³⁰

proses pembelajaran, setidaknya ada lima ragam interaksi yang dapat berlangsung, ke lima interaksi tersebut yaitu: (1). Interaksi antar sesama peserta didik; (2). Interaksi antara peserta didik dan guru; (3). Interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar yang dikembangkan dengan sengaja; (4). Interaksi antara guru dan sumber-sumber belajar; dan (5). Interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan alam maupun sosial di sekitarnya. Untuk mengefektifkan sebuah pola pembelajaran, ke lima jenis interaksi tersebut hendaknya menjadi perhatian khusus, di samping harus adanya landasan teori pembelajaran yang sifatnya preskriptif. Artinya, teori pembelajaran tersebut hendaknya mampu menyajikan “resep” dalam mengatasi segala

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

problematikan pembelajaran yang kerap dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar yang dilaluinya.³¹

Interaksi edukatif merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan untuk menunjang norma-norma bagi guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan lingkungan Madrasah ataupun di masyarakat untuk hubungan sesama manusia, nilai suatu interaksi akan mempengaruhi suasana dan kelanjutan dari suatu hubungan. Dalam menciptakan suatu percakapan yang menyenangkan diperlukan seni tersendiri dalam berinteraksi yang edukatif.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motorik. Interaksi ini disebut interaksi edukatif, karena didalamnya terdapat aktifitas saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.³²

Abuddin Nata menyebutkan, bahwa interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekedar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara guru dan siswa,³³ misalnya saling menghargai antara guru dan siswa didalam kelas.

³¹ Mudir, *Teknologi Pendidikan Suatu Pengantar*, (EDULITERA: Malang, 2019), 92.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10.

³³ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 206.

Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa bagi seorang pendidik merupakan kewajiban utama. Namun sayangnya, hal ini kurang mendapat perhatian banyak pihak dewasa ini, sehingga banyak anak didik di satu sisi tidak menghargai gurunya, terutama di luar kelas. Di sisi lain guru juga bersikap sama terhadap siswanya. Kondisi ini terjadi akibat kegagalan pendidik dalam menciptakan kelas yang harmonis ketika berlangsungnya pembelajaran. Misalnya guru merasa dirinya paling benar dan paling tahu daripada subjek didik. Sikap yang demikian dapat memperburuk citra guru itu sendiri di mata subjek didik. Padahal, pendidik yang ideal adalah pendidik yang mampu membangun interaksi yang harmonis dan efektif dengan siswanya dalam pembelajaran.³⁴

Interaksi edukatif juga di jelaskan dalam konteks pendidikan Islam ada 6 jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yaitu:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
- a) *Qaulan sadidan* yang diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, (Picthall menerjemahkannya "*straight to the point*"), lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit. Prinsip Pola interaksi edukatif yang pertama menurut Al-Quran adalah berkata yang benar. Sesuai dengan kriteria kebenaran arti pertama benar adalah sesuai dengan kebenaran. Dalam segi substansi mencakup faktual, tidak direkayasa atau dimanipulasi. Sedangkan dari segi redaksi, harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku dan sesuai dengan kaidah bahasa

³⁴ 3Michael Marland, *Craft of The Classroom* (Semarang: Dahara Prize, 1987), hlm. 25

yang berlaku. Tidak bohong yang berarti kedua dari *qaulan sadidan* adalah ucapan yang jujur, tidak bohong.

b) *Qaulan Balighan* (perkataan tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti) Kata “balighan” yang berarti sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *qaul* (ucapan atau interaksi), “baligh” berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat menggunakan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu prinsip *qaulan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip interaksi yang efektif.

Ungkapan ini terdapat dalam QS An-Nisa ayat 63 yang

berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

٦٣

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Dalam hal ini, pengertian *qaulan baligha* menjadi dua, *qaulan baligha* terjadi bila dai atau guru sebagai (komunikator) dan siswa sebagai (komunikan) harus menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya sesuai dengan *frame of reference and*

field of experience. Kedua, *qaulan baligha* terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus.³⁵

Jika dicermati pengertian *qaulan baligha* yang diungkapkan oleh jalaluddin rahmat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar interaksi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

c) *Qaulan Masyura* (perkataan yang ringan)

Dalam interaksi, baik lisan maupun tulisan, mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam Al-Quran ditemukan istilah *qaulan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan interaksi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan.³⁶

d) *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)

Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Al-Quran:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

³⁵ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, Jakarta: Mizan, 1996, hlm. 83

³⁶ Djamarah, Syaiful Bahri., *Pola interaksi Keluarga Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 110

Artinya: *"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut"*.
(Thaahaa:44).

Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak ber interaksi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan interaksi kita. Begitu juga dengan guru dan siswa, siswa dan guru dalam pola interaksi edukatif harus menyuguhkan pola interaksi yang baik. Dalam hal ini, *qaulan layyina* dengan menggunakan perkataan yang lembut.

e) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam ber interaksi kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini seperti terdapat dalam ayat AlQuran (QS. Al-Isra ayat 23) yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah*

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *qaulan karimah* ialah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam hal ini, *Qaulan Karima* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar.

f) *Qaulan Marufa* (perkataan yang baik)

Qawlan marufa dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *marufa* berbentuk isim maful yang berasal dari madhinya, *arafa*. Salah satu pengertian *marufa* secara etimologis adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti yang baik-baik. Jadi *qawlan marufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.³⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Dalam interaksi edukatif, guru memiliki peran sentral. Selain sebagai pengajar,³⁸ maka yang lebih utama adalah pendidik. Dalam pandangan Athiyah guru adalah bapak spiritual bagi peserta didik, selain memberikan ilmu pengetahuan, adalah mendidik akhlak.³⁹ Guru di ibaratkan dengan seorang rasul, dengan mengutip syair ahmad syauki Athiyah mengatakan.

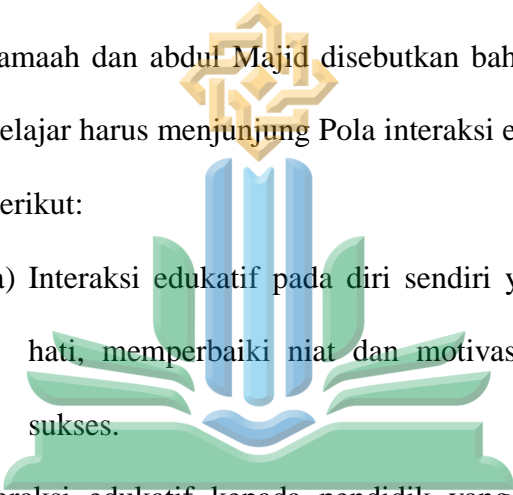
³⁷ Mafri Amir, *Pola interaksi edukatif Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hlm.85

³⁸ Mucharam, R.D & Nashori, F. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Menara Kudus) hlm,34

³⁹ Athiyah, *Dalam Catatan Singkat Sekitar Buku Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990

Berdirilah dan hormatilah guru dan berilah penghargaan seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.

Sebagai suri tauladan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan guru, harus mengedepankan karakter yang baik. Guru harus mengenali sifat dan karakter peserta didiknya agar tidak salah dalam mendidiknya. Dalam interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik harus selalu di jaga. Menurut Ibnu Jamaah dan Abdul Majid disebutkan bahwa peserta didik dalam belajar harus menjunjung Pola interaksi edukatif edukatif sebagai berikut:

- 
- a) Interaksi edukatif pada diri sendiri yang meliputi, bersih hati, memperbaiki niat dan motivasi, memiliki cita-cita sukses.
 - b) Interaksi edukatif kepada pendidik yang meliputi patuh dan tunduk secara utuh, memuliakan dan menghormati.
 - c) Interaksi edukatif terhadap pelajaran, berpegang teguh pada pendidik, belajar tanpa henti.
 - d) Interaksi edukatif terhadap lingkungan, baik di Madrasah, keluarga ataupun masyarakat.⁴⁰

Dari definisi di atas dapat di pahami interaksi edukatif dalam pendidikan Islam meliputi, prinsip-prinsip dalam menunjang akhlak adalah prinsip utama dalam membangun interaksi edukatif.

⁴⁰ Rini, Dwi Susanti, *Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam: dalam Jurnal, Telaah atas pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrosi*, Vol. 2. No. 1, Januari- Juni, 2014.

Karena tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam adalah pembentukan moral, akhlak dan pendidikan rohani., interaksi edukatif juga sebagai norma yang merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motorik

Keberhasilan pendidikan ditopang adanya prinsip pendidikan saling menghormati dan menghargai antara pendidik dan peserta didik. Penghargaan pendidik terhadap peserta didik dapat memberikan motivasi positif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik Hubungan sinergis antara pendidik dan peserta didik dalam intraksi edukatif di harapkan menjadi kunci dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memahami tujuan belajar yang hendak dicapai.

b. Tinjauan Tentang Pengembangan Kreativitas

1) Pengertian Kreativitas

Dalam konteks pendidikan, kreativitas, dikenal dengan sebutan “inovasi”; dalam bisnis dikenal dengan istilah “kewirausahaan”; dalam matematika dikenal dengan sebutan “pemecahan masalah”; serta dalam dunia musik dikenal dengan

“kinerja atau komposisi”⁴¹ sedangkan Menurut Feldhusen, Kreativitas (atau pemikiran kreatif; atau kreativitas) berkaitan dengan campuran yang kompleks antara kondisi motivasi, faktor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk; semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal⁴². Ini adalah aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru atau asli. Sesuatu biasanya dinilai kreatif jika “baru” bagi masyarakat yang membuat, dan jika itu “berguna”, atau sebaliknya mengagumkan. Semua hal yang baru tidak selalu “kreatif,” tetapi harus memiliki semacam kualitas atau keindahan estetika atau kegunaan. Berpikir kreatif mencakup keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, brainstorming, modifikasi, mengasosiasikan pemikiran. Kreativitas merupakan kumpulan kemampuan dan karakteristik yang menyebabkan berpikir kreatif.

Kreativitas dapat dalam bentuk ide-ide yang nyata atau abstrak atau terkadang dapat bertentangan dengan logika⁴³. Namun, berpikir kreatif hendaknya didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang ada. Melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan berusaha untuk menemukan ide-ide masukan dalam berbagai perspektif dan dimensi untuk menciptakan

⁴¹S.C. Munandar, (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hlm. 35

⁴² Salim, E. Singgih, (2004). *Kreativitas dan Sikap Kreatif dari Siswa Berbakat Akademik. Akselerasi*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) hlm, 23.

⁴³ Lestari, Ika Lestari Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (,Bogor :Erzatama Karya Abadi), 2019, hlm 7

ide baru atau produk yang lebih baik dari sebelumnya dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah.

kemampuan untuk menghubungkan masalah yang satu dengan yang lainnya dan membuat analisa yang tepat. Pengertian ini menunjukkan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan yang berusaha menemukan hubungan-hubungan baru yang timbul dari adanya masalah sedangkan menurut Guilford seperti dikutip oleh Nashori dan Mucharam⁴⁴ mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Berpikir divergen adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, Definisi dari Guilford tersebut menjelaskan bahwa berpikir divergen merupakan kemampuan berpikir kreatif. Dalam pemikiran divergen tidak hanya mampu memberikan jawaban untuk pertanyaan $1 + 1$ sama dengan 2, tetapi dapat menuliskan kemungkinan-kemungkinan jawaban lainnya seperti $(-5) + 7$. Namun, pengertian kreativitas dari Guilford hanya menjelaskan kepada kemampuan kognitif dari kreativitas sehingga Munandar⁴⁵ melengkapi pengertian kreativitas secara operasional dilihat bukan hanya dari sudut pandang kognitif saja tetapi siswa maupun secara afektifnya.

⁴⁴ Conny Semiawan, 1994. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Madrasah Menengah*, Gramedia, Jakarta hlm.15

⁴⁵ SC ,Munandar, (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Madrasah*. Jakarta: Grasindo.hlm. 27

Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri atau orang lain.

2) Pengertian Pengembangan kreativitas

Pengembangan kreativitas adalah serangkaian unsur yang membantu siswa untuk berkembang kreativitasnya sehingga siswa menghasilkan suatu kreasi dari kegiatan-kegiatan yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahap perkembangan anak dan jenjang pendidikan, mulai dari pra-Madrasah sampai di perguruan tinggi, bahwa kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan bangsa dan Negara alasan kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, yaitu⁴⁶:

⁴⁶ SC ,Munandar, (20019). *Mengembangkan Kreativitas Anak berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta) hlm,67

- a) karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia;
- b) kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah pemikiran yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal;
- c) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu
- d) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya

pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan bertitik tolak pada apa yang dinamakan pendekatan 4P,⁴⁷ yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Aspek pribadi menekankan pada pemahaman anak adalah pribadi yang unik. Oleh karenanya, pendidik haruslah menghargai bakat dan minat yang khas dari setiap anak. Itu berarti, anak perlu diberi kesempatan dan kebebasan mewujudkannya. Kreativitas juga dapat ditinjau dari aspek pendorong, yakni suatu kondisi yang memungkinkan anak berperilaku kreatif sedangkan kreativitas sebagai proses lebih menekankan pada pemahaman kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru, paling tidak menemukan hubungan-hubungan

⁴⁷ Lestari, Ika Lestari Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi), 2019, hlm 12

jawaban antar berbagai unsur. Ketiga aspek inilah akhirnya yang menentukan kualitas produk kreativitas.⁴⁸

a) Pendekatan Pribadi Kreatif

Ditinjau dari segi pribadi, kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri sifat kreatif pada pribadi tertentu, Orang yang disebut pribadi kreatif memiliki dua kelompok ciri khusus, yaitu bakat kreatif dan sikap kreatif. Bakat kreatif berupa kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, orisinalitas dan evaluasi. Sikap kreatif antara lain rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang oleh kemajemukan, sikap berani mengambil resiko, dan sikap menghargai. Oleh karena itu, bila ingin siswa menjadi seorang yang kreatif, perlu dirangsang sikap kreatif pada mereka.

Ciri-ciri kepribadian kreatif dari sudut pandang yang berbeda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- a. pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsen penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya;
- b. orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya;

⁴⁸ Munandar,S.C.U. 2001. *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia Mengembangkan Kreativitas*. (Jakarta : Pustaka Populer Obor) hlm,121

⁴⁹ Conny Semiawan, 1994. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Madrasah Menengah*, Gramedia, Jakarta hlm.45

- c. kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya.
- d. sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya

b) Pendekatan Dorongan

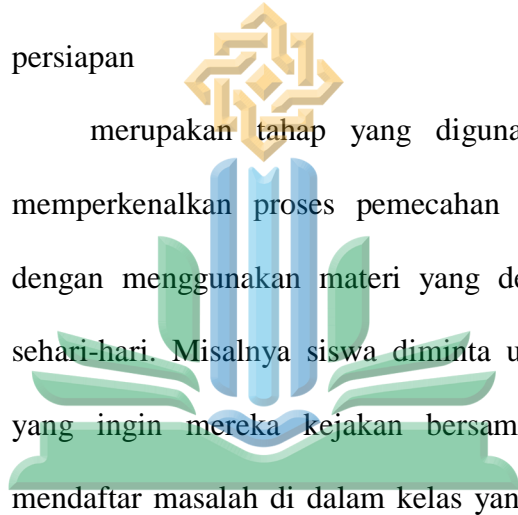
Kreatif Ditinjau dari segi dorongan, kreativitas dapat diartikan sebagai pendorong baik berupa internal maupun eksternal. Internal diartikan bahwa tenaga pendorong berasal dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat pada individu. Sedangkan eksternal berarti pendorong tersebut berasal dari luar individu seperti pengalaman-pengalaman, sikap orang tua yang menghargai kreativitas anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif. Kreativitas anak agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu berupa keinginan untuk bersibuk diri secara kreatif dan untuk mewujudkan potensi diri maupun dorongan dari lingkungan.

c) Pendekatan Proses Kreatif

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang

diperlukan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif. Misalnya: dalam lomba lukis, orangtua karena ingin anaknya menjadi pemenang terus mengawasi upaya anak, memberikan instruksi atau contoh, sehingga mengurangi spontanitas dan kegembiraan anak untuk berkreasi. Proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu:

(1) persiapan



merupakan tahap yang digunakan oleh guru untuk memperkenalkan proses pemecahan masalah kepada siswa dengan menggunakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya siswa diminta untuk mendaftar proyek yang ingin mereka kejakan bersama kelompok dan atau mendaftar masalah di dalam kelas yang mereka rasakan perlu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(2) inkubasi

tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam bawah sadar. Tahap ini penting arlirya dalam proses timbulnya inspirasi yang merupakan titik awal dalam proses timbulnya kreativitas

(3) iluminasi

tahan timbulnya “insight” atau “AhaErlebnis”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Contohnya siswa diminta mengemukakan pertanyaan kreatif dari masalah yang mereka

(4) verifikasi

Tahap verifikasi atau tahap evaluasi ialah tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis) Tahapan ini merupakan suatu tahapan proses di mana siswa mulai diarahkan untuk mengeluarkan segala potensi kreatif yang dimiliki dengan cara yang sistematis.

d) Pendekatan Produk Kreatif

Pada pribadi kreatif, jika memiliki pribadi dan lingkungan yang menunjang, atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif, maka diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas siswa dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya siswa. Ini akan lebih menggugah minat

siswa untuk berkreasi Istilah produk di sini tidak terbatas pada produk komersial, tetapi meliputi keragaman dari benda atau gagasan

c. Tinjauan Tentang Pengembangan Media Pembelajaran

1) Pengertian media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’ Dalam bahasa Arab, kata media atau perantara disebut dengan kata bentuk jamak dari . Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. adapun National Education Association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan; dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut Fleming menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat

⁵⁰ Sukiman 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI) hlm. 44

yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-peserta didik dan isi pelajaran⁵¹. di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan, sehingga terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut⁵²:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

⁵¹ Yaumi, M. (2017). Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi Pembelajaran.: (PT. Pustaka Penerbit Syahadah. Sulawesi Selatan) hlm. 56

⁵² Sukiman 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI) hlm. 44

- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama media belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial/gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic) Sebagai gambaran misalnya, belajar memahami apa dan bagaimana shalat atau wudhu. Dalam tingkatan pengalaman langsung, untuk

memperoleh pemahaman peserta didik tentang shalat atau wudhu secara langsung ia mempraktikkan atau mengerjakan shalat atau wudhu. Pada tingkatan kedua, iconic, pemahaman tentang shalat dan wudhu dipelajari melalui gambar, foto, film atau rekaman video tentang shalat dan wudhu⁵³.

Selanjutnya pada tingkatan pengalaman abstrak, peserta didik memahaminya lewat membaca atau mendengarkan uraian tentang shalat dan wudhu. Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan⁵⁴ (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

2) Jenis-Jenis dan Pengelompokkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen yang terisi tentang sesuatu meliputi bahan dan peralatan. dengan masuknya berbagai

⁵³ Sardiman, Arief, 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Grafindo) hlm 105.

⁵⁴ Sukiman 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI) hlm. 66

pengaruh kedalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Heinin, Molenda, Russell, dan Smaldino mendefinisikan media sebagai (means of communication). Misalnya, media cetak, audio, visual, video, objek, dan orang. Sedangkan Magdalena I. ada enam jenis dasar media pembelajaran, antara lain: Media cetak, Media audio, Media visual, Media proyeksi gerak Manusia, Benda tiruan (miniatur)⁵⁵.

Usaha-usaha ke arah taksonomi media tersebut telah dilakukan oleh beberapa ahli. Rudy Bretz, mengklasifikasi kasikan media berdasarkan unsur pokoknyamenjadi dua yaitu audio, visual (berupa gambar, garis, dan simbol), dan gerak. di samping itu, Bretz membedakan antara media siar (telecommunication) media rekam (recording). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjasi 8 kategori: (a) media audio visual gerak, (b) media audio visual diam, (c) media audio semi gerak, (d) media visual gerak,(e) media visual diam, (f) media semi gerak,(g) media audio, dan(h) media cetak.

Berdasarkan pendapat dari Rudy Bretz dalam mengklompokkan media pembelajaran terkait unsur pokoknya dalam

⁵⁵ Jurnal *Pendidikan dan Sains* Volume 3, Nomor 2,(Agustus 2021; 377-386)

proses pembelajaran hanya di klasifikasikan kedalam dua bagian yaitu media Visual dan audio⁵⁶.

1. Media audio

sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan. Program audio dapat menjadi indah dan menarik karena program ini dapat menimbulkan daya fantasi pada pendengarnya. Karena itu, sesuatu program audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara kita dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga ia dapat memvisualkan pesan-pesan yang ingin kita sampaikan. Media audio ini meliputi radio, kaset audio, dan laboratorium bahasa.

“audio and videotaped files. The learners have the opportunities to read these materials to learn the novel vocabularies of the lessons. It is believed that learning vocabularies need several resources, and more exposure to contextual inputs is an essential agent in teaching vocabulary Learning vocabulary is not an easy task, and it needs a lot of attention and practice from the side of the students.”⁵⁷

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Di antara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya

⁵⁶ Sukiman 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI) hlm. 89

⁵⁷ The Comparative Effect of Online Instruction, Flipped Instruction, and Traditional Instruction on Developing Iranian EFL Learners' Vocabulary Knowledge Hindawi Education Research International Volume 2022, Article ID 6242062, 9 pages <https://doi.org/10.1155/2022/6242062>

juga tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Berikut ini macam-macam media belajar audio sebagai berikut:

a. Media Rekaman

adalah aluralur bunyi (suara) pada piringan hitam, dan sebagainya. Rekaman berarti sesuatu yang direkam dapat berupa suara, gambar atau cetakan dan sebagainya. Dalam pembahasan ini media rekaman berarti suara baik itu berupa suara musik, suara manusia, suara binatang atau yang lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik atau media digital sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar⁵⁸.

b. Media Radio

Siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara; pemancar radio; dan pesawat radio. dari pengertian ini dapat dipahami bahwa ada tiga unsur yang terlibat dalam operasionalisasi radio, yaitu pesan atau materi siaran, pemancar radio yang berperan memancarkan suara, dan pesawat radio

⁵⁸ Sukiman 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI) hlm. 98

yang berperan sebagai penerima siaran sehingga bisa didengarkan oleh para pendengar.

Dalam pengembangan media pembelajaran audio ada beberapa hal yang harus di perhatikan seperti berikut ini:

1. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam media audio adalah bahasa percakapan, bukan bahasa tulis. Kalimat-kalimat yang digunakan sedapat mungkin kalimat tunggal. Gunakan kalimat yang pendek. Kalimat-kalimat yang panjang sulit ditangkap oleh telinga kita.

2. Musik dalam program audio

program audio hanya mengandalkan bunyi dan suara saja. Agar pendengar tidak bosan mendengar program

kita dan program kita tidak terasa kering, kita perlu

menggunakan musik dalam program kita. Fungsi musik yang utama dalam hal ini ialah menciptakan suasana.

Karena itu, musik perlu dipilih dengan hati-hati. Bila program bersuasana gembira, misalnya, diiringi oleh musik yang bersuasana sedih, tentu akan terasa sangat janggal.

3. Keterbatasan daya konsentrasi.

Berdasarkan penelitian yang diadakan, daya konsentrasi orang dewasa untuk mendengarkan berkisar antara 25 s/d 45 menit, sedangkan pada anak-anak hanya 15

s/d 25 menit. Oleh karena, itu tidaklah bijaksana untuk membuat program media audio yang terlalu panjang. Dalam satu program audio yang panjangnya 15 menit mungkin cukup disajikan tiga konsep saja.

2. Media visual

Media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dalam pembahasan ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flip chart dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

Berikut ini adalah media yang termasuk kedalam media Visual yaitu⁵⁹:

a. Media grafis

Media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Pengungkapan itu bisa berbentuk gambar/foto, sketsa, bagan, grafik, poster, dan sebagainya

⁵⁹ Meirani. (2021). *Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran*. (PT. Economic Edu , Kota Bengkulu) hlm. 20.

b. Media Gambar/Foto

Gambar/foto adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya

c. Media Sketsa (Stick Figure)

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap orang yang normal dapat belajar menggambar, setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk sketsa.

d. Media Bagan/Chart

Bagan atau chart adalah media visual yang berfungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

e. Media Grafik (Graphs)

Grafik adalah alat penyajian data statistik yang tertuang dalam bentuk lukisan, baik lukisan garis, gambar maupun lambing. Grafik adalah media visual dalam bentuk gambar

sederhana untuk menyajikan data kuantitatif (data berangka) yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar.

f. Media Papan Tulisan,

Papan tulis adalah papan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang dengan menggunakan kapur tulis atau sepedol

g. Media Papan Flanel

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan atau gabus. Kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan di bagian belakang gambar.

h. Media Buletin

Papan bulletin adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Biasanya berukuran 160X80 cm. Papan buletin sering kali ditempatkan di aula, cafetaria, dan kantor, tapi tempat utamanya adalah di dalam kelas.

i. Media Kartun

Media Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara tepat dan ringkas untuk sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu

j. Media Peta dan Globe

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi.

Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital yang

tampil di layar komputer. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani mappa yang berarti taplak atau kain penutup meja.

Namun secara umum pengertian peta adalah lembaran seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar

yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Sebuah

peta adalah representasi dua dimensi dari suatu ruang tiga dimensi. Ilmu yang mempelajari pembuatan peta disebut

kartografi . Kumpulan dari beberapa peta disebut atlas.

3) Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu

kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar⁶⁰.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz, khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki empat fungsi yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. berikut ini macam fungsi media pembelajaran:

Fungsi afektif adalah media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau

⁶⁰ Sardiman, Arief, 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Grafindo) hlm 105

gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arief S . Sadiman Berbagai kegunaan atau manfaat media pembelajaran secara praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut⁶¹:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran harus dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendirisendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

⁶¹ Sardiman, Arief, 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Grafindo) hlm 109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.⁶² Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶³ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang “*Interaksi Edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa Di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi*”.

Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan studi kasus, yaitu suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diupayakan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian, atau dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu latar atau suatu objek atau suatu penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.⁶⁴

Penelitian studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (progam,

⁶² John Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

⁶³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),4.

⁶⁴ John Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data tentang *“Interaksi Edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa Di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi”*.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam proses penelitian ini adalah di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi. Alasan memilih lokasi karena :

1. Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren Blokagung Banyuwangi merupakan Madrasah yang banyak diminati oleh warga sekitar Madrasah atau lain daerah, nampak dari jumlah muridnya yang setiap tahun semakin banyak.
2. Peserta didik di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren Blokagung Banyuwangi selalu bersalaman kepada guru saat pembelajaran akan dimulai, dan peserta didik terbiasa berbicara sopan kepada guru ataupun orang lain. Selain itu peserta didik selalu menerapkan adab- adab ketika ada tamu.
3. Begitupun dalam kegiatan pengembangan kreativitas siswa selalu bersemangat ini terbukti ketika pembelajaran ekskul wajib dan peminatan sudah masuk siswa langsung mengerjakan tugas atau proyeknya tanpa harus di perintah bahkan di paksa oleh dewan guru..
4. Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren Blokagung

Banyuwangi merupakan lembaga yang hanya fokus dalam kepandaian kognitif saja tetapi dengan berkembangnya zaman Madrasah aliyah Al-Amiriyyah juga mulai mengembangkan kreativitas siswa nya yang di wujudkan dengan program ekskul wajib dan peminatan dimana dari program ini peserta didik tidak hanya unggul dalam teori saja tapi juga mahir dalam aplikasi atau penerapan. .

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan *key* informan pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang akan diteliti. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰⁰

Peneliti berusaha sebaik mungkin bersifat selektif, perlu kehati-hatian, dan serius dalam menyaring data sesuai dengan realita di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sebisa mungkin menghindari kesan-kesan yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan Instansi.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposif (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Informan yang secara riil mengetahui adalah kepala Madrasah, Guru Eskul, waka kesiswaan, dan dewan

guru MA Al-Amirriyah pondok pesantren Darusslam Blokagung Banyuwana

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁵

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Bapak Fauzan Ihsan

2. Waka Kurikulum

Ibu Rita Sugiarti

3. Guru

Bapak M. Ulil Abror

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

4. Siswi

Intan Aryani

E. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek utama darimana informasi bisa didapatkan.⁶⁷ Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa lisan dan tindakan seseorang, selain itu terdapat data lain misalnya data berupa dokumen dan dokumen ada beberapa macam.⁶⁸

Sumber data pada penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data dari orang dan sumber data dari suatu benda. Sumber data orang bisa berperan sebagai informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan kunci ini adalah berasal dari data lunak seperti informasi yang bersumber dari lisan. Sedangkan sumber data dari benda berasal dari sebuah dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, misalnya gambar setiap kegiatan atau proses sesuatu, rekaman, dan catatan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan lewat dokumen merupakan bentuk *hard* data (data keras).⁶⁹

F. Teknik pengumpulan data

Demi mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

⁶⁷ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129.

⁶⁸ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 157.

⁶⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung; Tarsito, 2003), 55.

1. Observasi partisipatif

Dalam proses pengamatan partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati.⁷⁰ Adapun kegiatan yang diamati dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dari proses Intraksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik

2. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti sebagai orang yang mengumpulkan informasi telah menyediakan instrumen penelitian berupa pedoman pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan atau terkadang bisa berupa jawaban langsung tanpa ada opsi. Pada wawancara ini setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan kemudian peneliti mencatat atau merekamnya.⁷¹

Metode wawancara ini diterapkan peneliti untuk menggali informasi dari kepala Madrasah Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi, Guru serta murid-murid supaya memperoleh data yang baik sesuai fakta sebagai bentuk untuk kelengkapan data yaitu tentang proses penanaman nilai aqidah, ibadah/syariah, dan akhlak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, dewan Guru, dan Siswa.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 318.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan suatu kejadian yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa foto, catatan, gambar, rekaman atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumen yang berupa catatan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan lembaga, dan kebijakan lembaga. Sedangkan dokumen yang berupa gambar contohnya adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Pada penelitian disini, metode dokumentasi dilaksanakan untuk mencari data tentang internalisasi nilai-nilai ajaran Islam untuk membentuk generasi berkesadaran moral di Madrasah aliyah Al-Amiriyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi. Dokumentasi ditujukan sebagai kelengkapan data sebelumnya yang didapat dari wawancara mendalam dan pengamatan di lapangan. Dokumen yang dimaksud dapat berwujud foto, dokumen lembaga, dan transkrip wawancara.

G. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif Kualitatif model analisis data interactive (*interactive of analysis*) Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :⁷²

⁷² Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 31

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam hal ini menggunakan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Guru, dan Siswa, observasi dan dokumentasi dalam hal ini sesuai dengan fokus penelitian.

2. *Data Condensation*

Data condensation *refers to the process of select data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription.* Dalam kondisi data proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
a. *Selecting*
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Penelitian ini harus bersifat selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, yaitu informasi yang berhubungan dengan Interaksi Edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa Di Madrasah aliyah Al-Amiriyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis, pada tahap tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti ini hanya membatasi data yang berdasarkan pada fokus penelitian di antaranya: (1) Bagaimana Interaksi Edukatif dalam mengembangkan kreativitas originality (keaslian) siswa Di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi(2) Bagaimana Interaksi Edukatif dalam mengembangkan kreativitas Fluency (kelancaran) siswa Di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi (3) Bagaimana Interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas flexibility (keluwesan) siswa di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Banyuwangi
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan —pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan daya, jika data yang menunjukkan Interaksi Edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa Di Madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren blokagung Banyuwangi, merupakan

data yang dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. **Simplifying dan Transforming**

Data penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya, untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam table.

3. Data Display

Penyajian data digunakan agar pola-pola yang memiliki makna bisa ditemukan serta jika terdapat penarikan kesimpulan dan ada tindakan yang harus diambil maka penyajian data ini harus diterapkan.

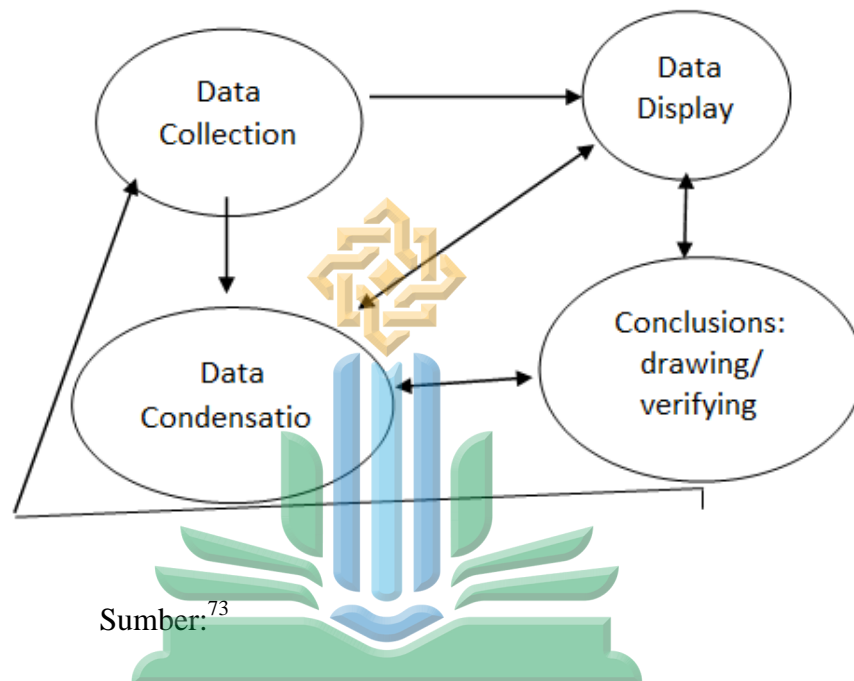
Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat- kalimat maupun paragraf-paragraf. Menyajikan data itu berupa dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan beberapa matriks, grafik, dan bagan jika diperlukan. Menyajikan data ini dilaksanakan karena agar memudahkan peneliti dalam menyuguhkan data yang valid. Hal ini diselaraskan dengan jenis data yang sudah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil mengamati, wawancara, maupun dari dokumentasi.

4. Concluding drawing/ verivication

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini: sumber



H. Keabsahan data

Keabsahan data adalah suatu yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya, kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan pernyataan yang benar-benarnya. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik . triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek

⁷³ Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 33

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan metode yang berbeda. Dan triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁴ Triangulasi data ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Termasuk mengecek hasil wawancara Kepala Madrasah
2. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, yakni apa yang dihasilkan dari interview dibandingkan dokumen yang ada
3. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

I. Tahap-tahap penelitian

Setidaknya ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.⁷⁵

Penelitian ini akan dilakukan melalui lima tahapan yaitu, sebagaimana tabel berikut ini :

Tahap-tahapan Penelitian

| NO | TAHAPAN | PROSES | TARGET HASIL |
|----|---------------------|-------------------------|-------------------|
| 1 | Perencanaan | Penelitian pendahuluan | Pra proposal |
| 2 | Penyusunan proposal | Pembuatan | Diajukan awal |
| 3 | Validitas | Revisi proposal | Proposal valid |
| 4 | Pelaksanaan | Penelitian dan laporan | Bab II — bab IV |
| 5 | Evaluasi | Revisi hasil penelitian | Temuan penelitian |

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 274

⁷⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 85.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Visual Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Guru memiliki peran utama dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang media pembelajaran visual, dengan mengembangkan media pembelajaran siswa mampu untuk menangkap materi yang diajarkan guru kepada siswa. Seperti yang diterapkan di madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Yang menggunakan media pembelajaran visual untuk menciptakan interaksi edukatif sebagai pengembangan kreatifitas siswa.⁷⁶ Dalam hal tersebut, perlu adanya interaksi edukatif dari guru kepada siswa atau sebaliknya. hasil wawancara dengan Bapak Fauzan selaku kepala sekolah di madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren Darussalam Blokagung mengatakan bahwa

“Pengembangan kreativitas di bidang media pembelajaran dapat dilakukan oleh guru disini tidak hanya melalui proses pembelajaran saja, akan tetapi harus dilakukan juga dengan pembiasaan eskul melalui proses interaksi yang baik antara guru dan siswa. Sehingga tujuan ataupun pengembangan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Seperti menguasai editing korel , pembuatan naskah, sampai bisa di publikasikan”.⁷⁷

⁷⁶ Observasi, Banyuwangi, 02 Mei 2023

⁷⁷ Fauzan Ihsan, Wawancara, Banyuwangi, 02 Mei 2023

Hal ini hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Rita Sugiarti selaku wakil kepala Madrasah bidang kurikulum di madrasah aliyah Al- Amiriyah pondok pesantern Darussalam Blokagung, ia menyatakan bahwa;

“Pengembangan kreativitas di bidang media visual ini memang di butuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan disini, dengan cara memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas tersebut. jadi mereka dibimbing secara langsung untuk membuat komik animasi digital, editing gambar, menyusun cerita”.⁷⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan utama dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat interaksi yang edukatif. Pengembangan kreativitas siswa dibidang media pembelajaran visual, merupakan hal yang penting karena, jika siswa dapat mengembangkan kreativitas di media pembelajaran visual, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan adanya sebuah pembelajaran yang menggunakan beberapa media visual papan bulletin yang dapat memungkinkan guru dan siswa dapat menulis dan menggambar contoh materi yang diajarkan. Diluar jam pembelajaran didalam kelas, guru juga mengajarkan tentang multimedia kepada siswa hal ini ditujukan untuk membangun kereativitas siswa dalam

⁷⁸ Rita Sugiarti, Wawancara, Banyuwangi , 02 Mei 2023

menggunakan alat mberupa kamera dan editing video untuk mengasah keterampilan siswa⁷⁹..



Gambar 4.1
Kegiatan pembelajaran dengan media visual proyektor yang dilakukan didalam kelas⁸⁰

Hasil dokumentasi pada gambar 4.1 yang diperoleh peneliti merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual berupa proyektor untuk menampilkan video dan slide powerpoint.

Dalam interaksi edukatif unsur pendidik dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, pembuatan. Dalam hasl ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bapak Ulil Abror yang mengajar di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung beriktu ini petikan wawancara dengan beliau:

⁷⁹ Observasi, Banyuwangi, 10 Mei 2023

⁸⁰ Dokumentasi, Banyuwangi, 10 Mei 2023

“Jadi gaya dan pola interaksi edukasi sangatlah penting menurut saya, dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam media pembelajaran visual, siswa berkesempatan untuk berbagi ide, mendapatkan umpan balik dan merangsang pemikiran kreatif. Dalam hal ini siswa memungkinkan untuk melakukan kerjasama dalam kelompok atau berkolaborasi dengan guru dan teman sebaya untuk bertuar ide dan menggabung perspektif yang berbeda. Hal ini juga akan membangun mental siswa ketika membuat sebuah karya yang telah dibuatnya, pengambilan sikap juga diperlukan ketika bekerja sama dalam kelompok sehingga memutuskan tidakkan seperti apa.”⁸¹

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara kepada Intan Aryani salah satu siswi di Madrasah Aliyah Al - Amiriyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung berikut ini petikan wawancaranya:

“Jadi pak guru ketika mengajar sering menggunakan media visual , menggunakan powerpoint dengan tampilan slide diproyektor, jadi memudahkan kita untuk memahami materi yang diajarkan dan saling berinteraksi dengan siswa yang lainnya.”⁸²

Pada kesempatan lain paneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Fauzan Ihsan kepala Madrasah Madrasah Aliyah Al - Amiriyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung, hal yang sama juga dikatakan oleh kepala Madrasah, berikut ini petikan wawancara dengan beliau.

“Interaksi edukatif memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran visual. Dengan adanya hal tersebut pembelajaran yang dilaksanakan menjadi terarah, siswa juga akan banyak terlibat, dan memperoleh pemahaman yang mendalam. Interaksi edukatif yang dilakukan juga akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif.”⁸³

⁸¹ Ulil Abror , Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

⁸² Intan Aryani, Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

⁸³ Fauzan Ihsan, Wawancara, Banyuwangi, 02 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa interaksi edukatif yang dilakukan akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa, tentunya pada segi kreativitas, kolaborasi antar siswa dan guru, dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, dan siswa kepada siswa lainnya. Dalam hal ini guru juga akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Hasil observasi yang didapati oleh peneliti juga menunjukkan adanya interaksi secara merata antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, disamping itu juga beberapa kali terjadi umpan balik yang konstruktif antara guru kepada siswa. Interaksi edukatif terlihat pada saat guru menayakan kepada siswa terkait materi pelajaran yang dijelaskan dan direspon dengan tanggap oleh siswa, dan terjadi berulang kali.⁸⁴

Media visual sebagai sarana membangun interaksi edukatif juga menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Ditambah lagi dengan perkembangan eradigital yang begitu pesat menambah kemudahan guru dalam pengaplikasiannya. Hal ini menjadikan peneliti untuk melakukan wawancara dengan Bapak Ulil Abror salah satu guru di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung berikut ini petikan wawancara dengan beliau terkait pemilihan media visual sebagai sarana membangun interaksi edukatif;

Jadi alasan pemilihan media visual sebagai sarana membangun interaksi edukatif kepada siswa karena media visual memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa, karena hal yang disajikan dalam pembelajaran lebih

⁸⁴ Observasi, Banyuwangi, 10 Mei 2023

menarik, media visual juga memungkinkan informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Bisa dicontohkan pada matapelajaran fisika ketika membahas molekul-molekul atom dengan adanya media proyektor yang dapat menampilkan komik animasi atau gambar terbentuknya unsur senyawa tersebut akan memudahkan saya untuk menjelaskan kepada siswa. dan ini tidak terjadi pada matapelajaran fisika saja, pada matapelajaran yang lain juga sama.⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Fauzan Ihsan kepala Madrasah Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung terkait media visual membangun interaksi edukatif kepada siswa, berikut ini adalah petikan wawancaranya dengan beliau;

Melihat dari kebutuhan dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman sebenarnya mas, membangun interaksi edukatif dengan memanfaatkan media visual memberikan dampak besar terhadap penguasaan peserta didik. Bisa dicontohkan saja pada saat pembelajaran biologi berlangsung, cara kerja fotosintesis tumbuhan ada beberapa materi yang sukar untuk dijelaskan oleh guru, tetapi dengan media visual menjadi lebih mudah dijelaskan dan dipahami oleh peserta didik.⁸⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rita Sugiarti selaku wakil kurikulum Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung berikut ini petikan wawancara dengan beliau.

Interaksi edukatif akan memberikan pengaruh positif kepada peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti halnya yang ada pada Madrasah kita yang menggunakan media visual sebagai alat untuk membangun ruang interaksi kepada guru ke siswa dan siswa ke siswa lainnya. Tidak cukup pada pembelajaran saja untuk membangun interaksi edukatif kepada siswa, kita juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pembelajaran, salah satu contoh pada media visual adalah adanya

⁸⁵ Ulil Abror, Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

⁸⁶ Fauzan Ihsan, Wawancara, Banyuwangi, 02 Mei 2023

ektrakurikuler berupa multimedia yang isi didalamnya adalah pembelajaran membuat komik digital, dan editing gambar.⁸⁷



Gambar 4.1
Kegiatan ekstrakurikuler pembuatan komik animasi yang dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah⁸⁸

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menciptakan ruang interaksi edukatif dalam pembelajaran guru memanfaatkan media visual berupa slide gambar dan komik animasi yang terkait dengan pembelajaran, karena media visual sendiri memiliki kekuatan yang besar untu menarik minat siswa dalam belajar. Interaksi edukatif juga tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran jam kelas berlangsung, tetapi juga ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa multimedia yang dilakukan diluar jam pembelajaran

⁸⁷ Rita Sugiarti, Wawancara, Banyuwangi, 02 Mei 2023

⁸⁸ Dokumentasi, Banyuwangi, 20 Mei 2023

Hasil obeservasi yang didapati peneliti juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil wawancara peneliti melihat ada rangkaian yang telah tersusun dan terencana untuk menciptakan interaksi edukatif kepada siswa, hal ini juga ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa multimedia pada ranah visual yang dilaksanakan pada jam dua setelah jam pembelajaran dalam kelas selesai. Ada sinergitas antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan kegiatan ekstrakurir yang dilakukan diluar jam pemberlajaran dikelas untuk menciptakan interaksi edukatif sehingga menumbuhkan kreatifitas siswa dalam belajar membuat buletin⁸⁹



Gambar 4.2
Kegiatan ekstrakurikuler pembuatan papan madding mural yang dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah⁹⁰

Hasil dokumentasi pada gambar 4.2 juga menunjukkan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dimentori oleh guru untuk

⁸⁹ Obsevais, Banyuwangi, 20 Mei 2023

⁹⁰ Dokumentasi, Banyuwangi, 20 Mei 2023

membangun interaksi edukatif kepada siswa guna mengembangkan kreativitas dan mengasah keterampilan siswa

Dalam hal ini interaksi edukatif dengan media visual mampu untuk menghadirkan informasi secara jelas kepada siswa, dapat membangun pemahaman, memicu kreativitas, dan mengakomodari beberapa gaya belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa interaksi edukatif dengan memanfaatkan media visual menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa dalam membangun pengetahuan, serta dapat berinteraksi lebih menarik dan mendalam. Pada kesempatan lain peneliti mencari data lebih dalam terkait perkembangan siswa selama penggunaan media visual sebagai alat untuk menciptakan interaksi edukatif. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Ulil Abror salah satu guru di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung;

Secara keseluruhan perkembangan interaksi edukatif dengan media visual menurut saya telah memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Saya juga melihat media visual banyak membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit dijelaskan dengan kalimat siswa susah untuk memahami penjelasan tersebut.⁹¹

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Intan Aryani siswi Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, berikut ini hasil wawancaranya;

“Menurut pengalaman saya interaksi edukatif yang dilakukan oleh pak guru dengan media visual memudahkan saya dan teman teman memahami materi yang memang sulit untuk dipahami. Saya malah

⁹¹ Ulil Abror, Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

lebih tertarik ketika ada media papan buletin yang terkait dengan materi pembelajaran, karena saya merasa banyak terlibat ketika pembelajaran yang dilakukan menggunakan media visual, karena cenderung lebih penasaran dan banyak pertanyaan”⁹²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rita Sugiarti wakakurikulum Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung yang mengatakan bahwa;

Penggunaan media visual untuk menciptakan interaksi edukatif telah memberikan gaya pembelajaran yang menarik untuk siswa. diluar kegiatan pembelajaran interaktif edukatif juga dilakukan lewat kegiatan ekstrak kulikuler kegiatn ini juga tlah membangun pola komunikasi atau interaksi guru dan siswa menjadi lebih akrab da semangat dalam hal belajar.⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan interaksi edukatif guru kepada siswa megalami kemajuan kearah lebih baik, hubungna guru dengan siswa menjadi lebih dekat untuk bersinggungan dalam hal belajar. Pemanfaatan media visual sebagai salah satu alat yang digunakan untuk pembelajaran telah memberikan pengalaman belajar yang berbeda lebih menarik dan bermakna. Materi yang susah dijelaskan dapat diatasi dengan media visual papan bulletin dan slide gambar sehingga menjadika siswa tidak kesulitan untuk memahami, hal ini tidak lain bertujuan untuk mencapai pemberlajaran yang efektif dan bermakna.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa dalam pembelajaran berlangsung ada pertukaran informasi antar

⁹² Intan Aryani, Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

⁹³ Rita Sugiarti, Wawancara, Banyuwangi 02 Mei 2023

guru dan siswa ketika pembelajaran dengan media power point papan bulletin. Peneliti melihat ada ketertarikan yang besar dan antusias siswa dalam menanyakan materi yang ada dalam powerpoin tersebut, hal ini juga menjadi salah satu pemicu siswa melakukan diskusi antar sesama siswa yang lain sehingga menciptakan ruang interaksi yang saling mengedukasi⁹⁴



Gambar 4.3
Peroses pembelajaran didalam kelas dengan interaksi edukatif cara
membuat media buletin

Hasil dokumentasi juga menunjukkan pada gambar 4.3 adalah kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan interaksi edukatif yang dilakukan oleh salah satu siswa didepan kelas, untuk memberikan edukasi pemahan kepada siswa yang lain dengan media visual berupa papantulis interaktif.

⁹⁴ Observasi, Banyuwangi, 10 Mei 2023

Dari hasil paparan data diatas yang telah didapatkan peneliti dapat di jelaskan sebagai hasil temuan yaitu; *Pertama* guru menggunakan media berupa papan buletin dan slide untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. *Kedua*, tujuan pemilihan media papan buletin dan slide powerpoint karena memiliki kekuatan untuk menarik perhatian peserta didik. *Ketiga*, hasil dari penggunaan media papan buletin terhadap kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dapat dilihat dari peserta didik yang memahami materi pembelajaran dan alur pembuatan papan buletin

2. **Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Audio Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi**

Guru memiliki peran utama dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang media pembelajaran Audio. Seperti yang diterapkan di madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi perlu adanya interaksi edukatif dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Rita Sugiarti selaku wakakurikulum Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Berikut ini hasil wawancaranya

“kami sangat menyadari pentingnya mengembangkan kreativitas siswa dibidang media pembelajaran audio. Interaksi edukatif memainkan peran krusial dalam membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan media audio. Salah satu metode yang kami terapkan adalah dengan memberikan proyek-proyek pembelajaran yang melibatkan media audio kepada siswa.

Misalnya, kami memberikan tugas untuk membuat podcast tentang topik tertentu dalam mata pelajaran. Siswa harus merencanakan, mengolah suara, dan menyusun podcast yang informatif dan menarik. Dalam proses ini, mereka belajar menggabungkan informasi dengan elemen audio seperti musik, dialog, narasi, atau efek suara. Tugas ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam produksi audio dan secara kreatif mengomunikasikan ide-ide mereka.”⁹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Ulil Abror salah satu guru yang mengajar di madrasah aliyah Al- Amiriyyah pondok pesantern Darussalam

Blokagung Berikut hasil wawancaranya;

“Kami juga menyediakan akses ke perangkat lunak dan peralatan rekaman audio di laboratorium komputer Madrasah. Siswa dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk menciptakan produksi audio yang lebih kompleks, seperti membuat iklan radio, drama audio, atau audio dokumenter. Kami juga mengadakan workshop dan pelatihan tambahan yang fokus pada penggunaan perangkat lunak audio editing, teknik rekaman, dan produksi audio yang berkualitas. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas mereka dalam bidang media pembelajaran audio”⁹⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa interaksi edukatif di Madrasah tersebut berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio. Beberapa langkah yang diambil untuk mencapai hal ini adalah melalui tugas proyek, diskusi kelompok, workshop dan pelatihan tambahan, serta partisipasi dalam kompetisi media, Selain itu, diskusi kelompok memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar siswa, sehingga mereka dapat saling menginspirasi dan belajar satu sama lain dalam mengembangkan kreativitas mereka..

⁹⁵ Rita Sugiarti, Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

⁹⁶ Ulil Abror, Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

Hasil observasi juga memnunjukkna adanya program latihan tambahan serta pasrtisiapasi siswa dalam kompetisi media audio visual sehingga menjadikan peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Ditambah lagi peran guru dalam mengembangkan krativiats siswa dalam segi kreativitas juga terlihat pada program diadakannya workshop multimedia yang dilaksanakan diskolahan. Pembelajaran dengan model audio tidak sebagai satu-satunya sumber belajar, harus dikombinasikan dengan media yang lain untuk mendukung pemahaman siswa lebih komprehensif.⁹⁷



Gambar 4.4
Workshop audio editing yang diadakan didalam kelas dan diikuti oleh para siswa⁹⁸

Hasil dokumentasi pada gambar 4.3 juga menunjukkan adanya kegiatan penunjang pembelajaran pada media audio yang dilakukan oleh pihak Madrasah, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat menambh

⁹⁷ Observasi, Banyuwangi, 10 Mei 2023

⁹⁸ Dokumentasi, Banyuwangi, 10 Mei 2023

wawasan dan kreativitas para siswa dalam memahami audio sebagai media pembelajaran.

Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Fauzan Ihsan kepala Madrasah berikut ini hasil wawancaranya terakut tujuan adanya media audio sebagai interaksi edukatif

“Salah satu tujuan utama kami adalah memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menggunakan media pembelajaran audio. Kami percaya bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, kami ingin siswa dapat menguasai keterampilan teknis dalam produksi audio. Dalam dunia yang semakin digital, kemampuan untuk mengolah suara dan memproduksi konten audio menjadi semakin penting. Dengan mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio, kami berharap mereka dapat menguasai teknologi dan alat-alat yang relevan serta menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan.”⁹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Ulil Abror salah satu guru madrasah Aliyah al – miriyah pondok pesantren Darussalam blokagung.

Berikut hasil wawancaranya,

“tujuan kami adalah meningkatkan keterampilan komunikasi dan ekspresi siswa melalui media audio. Melalui penggunaan media pembelajaran audio, siswa diajak untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan. Hal ini membantu mereka dalam mengasah keterampilan berbicara dan memperluas wawasan mereka dalam komunikasi efektif. Selanjutnya, kami juga ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Dalam proses membuat konten audio, siswa perlu memilih informasi yang relevan, menyusun narasi yang koheren, dan mengolah suara dengan cermat. Hal ini melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, dan menghasilkan karya audio yang berkualitas”¹⁰⁰.

⁹⁹ Fauzan Ihsan, Wawancara, Banyuwangi, 05 Mei 2023

¹⁰⁰ Ulil Abror, Wawancara, Banyuwangi, 03 Mei 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menggunakan media pembelajaran audio. Penggunaan media pembelajaran audio mendorong siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan, sehingga membantu mereka dalam mengasah keterampilan berbicara dan memperluas wawasan dalam komunikasi efektif. Disamping para siswa mampu untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, dan menghasilkan karya audio yang berkualitas

Hasil observasi juga menunjukkan bahwasanya kegiatan pengembangan kreativitas siswa dengan media audio menjadikan para siswa lebih komunikatif. Dapat dilihat dari segi kesehariannya didalam kelas, dari segi gaya berbicara, intonasi yang tepat, juga disertai gestur gerakan tubuh. Ditambah lagi adanya pengaplikasian kreativitas siswa pada ranah bermain musik menandakan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan media audio. Berikut ini hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti¹⁰¹

¹⁰¹ Obsevasi, Banyuwangi, 12 Mei 2023



Gambar 4.5

Kegiatan bermain Musik yang dilakukan siswa dalam bentuk pengembangan kreativitas siswa pada pembelajaran audio¹⁰²

Hasil dokumentasi pada gambar 4.5 menjelaskan pembelajaran dengan media audio dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik dan juga dapat mengembangkan kreativitas siswa pada bidang bermain musik.

Pada kesempatan lain peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Rita Sugirti selaku wakil kurikulum di Masrakah Aliyah al-Amiriyah, terkait perkembangan media audio sebagai interaksi edukatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, berikut ini petikan wawancara dengan beliau.

“Kami melihat hasil yang sangat positif dari interaksi edukatif yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah peningkatan kolaborasi antara siswa dalam proyek-proyek audio. Siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan konten audio yang kreatif dan informatif. Mereka saling mendukung, bertukar ide, dan membagi tugas, sehingga menciptakan hasil akhir yang berkualitas. Selain itu, hasil interaksi edukatif ini juga tercermin dalam peningkatan kreativitas siswa. Mereka telah menunjukkan kemampuan untuk berpikir secara out-of-the-box dan menghasilkan konten audio yang unik dan menarik”¹⁰³

¹⁰² Dokumentasi, Banyuwangi 12 Mei 2023

¹⁰³ Rita Sugianti, Wawancara, Banyuwangi, 05 Mei 2023

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Fauzan Ihsan selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Amiriyah berikut hasil wawancaranya dengan beliau

“Selain itu, interaksi edukatif juga telah meningkatkan komunikasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok dan presentasi audio, siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan ide dari teman-teman sekelas. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Interaksi antara siswa juga meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka. Selain itu, interaksi edukatif juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial. Mereka belajar bekerja dalam tim, menghargai perbedaan pendapat, dan menghormati kontribusi setiap anggota kelompok”¹⁰⁴.

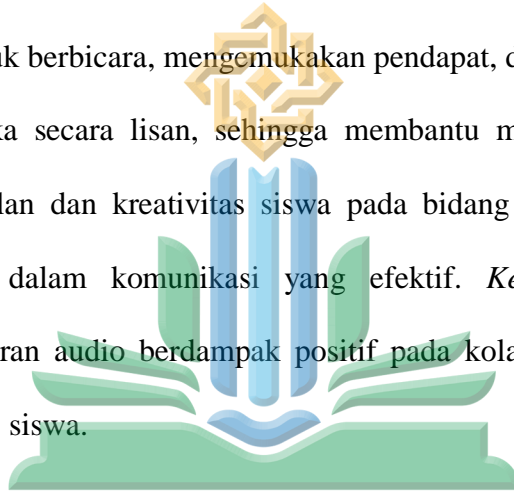
Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dari hasil interaksi edukatif ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio. Hal ini juga berdampak positif pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah.

Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama dengan wawancara adanya peningkatan pada sisi kreativitas siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya pada bidang audio. Terbentuknya sebuah grup music juga menggambarkan keberhasilan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

¹⁰⁴ Fauzan Ihsan, Wawancara, Banyuwangi, 05 Mei 2023

Hal ini juga berdampak positif pada kolaborasi, dan komunikasi siswa terhadap siswa yang lain.¹⁰⁵

Dari hasil paparan data diatas yang telah didapatkan peneliti dapat di jelaskan sebagai hasil temuan sebagai berikut: *Pertama*, dalam mengembangkan kreativitas siswa pada media audio guru melakukan beberapa langkah yakni diskusi kelompok, workshop dan pelatihan tambahan. *Kedua*, tujuan dari media pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan, sehingga membantu mereka dalam mengasah keterampilan dan kreativitas siswa pada bidang audio dan memperluas wawasan dalam komunikasi yang efektif. *Ketiga* hasil dari media pembelajaran audio berdampak positif pada kolaborasi, komunikasi dan kreativitas siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

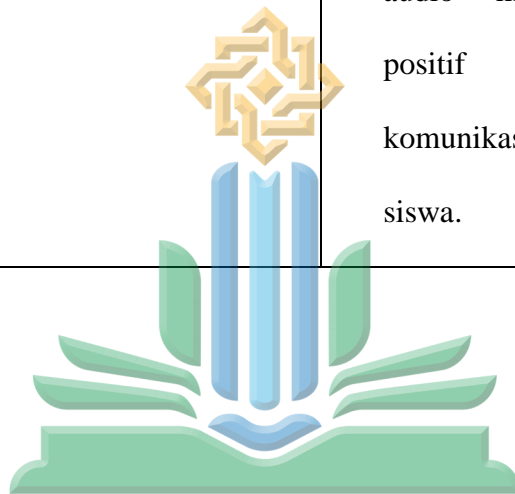
¹⁰⁵ Observasi, Banyuwangi, 10 Mei 2023

B. Temuan Peneliti

| No | Fokus penelitian | Hasil temuan |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Visual Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwang | Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Visual Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwang Yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • guru menggunakan media papan bulletin dan slide untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. • tujuan pemilihan media visual berupa papan bulletin dan slide powerpoint karena memiliki kekuatan untuk menarik perhatian peserta didik • hasil dari penggunaan media papan bulletin terhadap kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dapat |

| | | |
|---|--|--|
| | | dilihat dari peserta didik yang memahami alur pembuatan video editing dan cara pembuatannya. |
| 2 | <p>Bagaimana Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Audio Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi</p> | <p>Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Audio Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • dalam mengembangkan kreativitas siswa pada media audio guru melakukan beberapa langkah yakni diskusi kelompok, workshop dan pelatihan tambahan • tujuan dari media pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan, sehingga membantu mereka |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>dalam mengasah keterampilan dan kreativitas siswa pada bidang audio dan memperluas wawasan dalam komunikasi yang efektif</p> <ul style="list-style-type: none">• hasil dari media pembelajaran audio memberikan dampak positif pada kolaborasi, komunikasi dan kreativitas siswa. |
|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Visual Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Interaksi edukatif guru kepada siswa mengalami kemajuan kearah lebih baik, hubungna guru dengan siswa menjadi lebih dekat untuk bersinggungan dalam hal belajar. Pemanfaatan media visual sebagai salah satu alat yang digunakan untuk pembelajaran telah memberikan pengalaman belajar yang berbeda yaitu menjadikan menjdai lebih menarik dan bermakna. Hal yang berkaitan dengan Materi pembeljarana yang susah dijelaskan dapat diatasi dengan media visual berupa papan bulletin dan slide gambar sehingga menjadikan siswa tidak kesulitan untuk memahami terkait materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini tidak lain bertujuan untuk mencapai pemberlajaran yang efektif dan bermakna. serta dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terdapat pertukaran informasi antar guru dan siswa yaitu ketika pembelajaran dengan media papan buletin. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam menanyakan materi yang ada dalam power poin dan papan buletin tersebut, hal ini juga menjadi salah satu pemicu siswa melakukan diskusi antar sesama siswa yang lain sehingga menciptakan ruang interaksi yang saling mengedukasi, jadi interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas di bidang media pembelajaran visual *Pertama* guru menggunakan media berupa papan buletin

dan slide untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. *Kedua*, tujuan pemilihan media papan bulet dan slide powerpoint karena memiliki kekuatan untuk menarik perhatian peserta didik. *Ketiga*, hasil dari penggunaan media visual papan buletin terhadap kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dapat dilihat dari peserta didik yang memahami alur pembuatan papan bulletin dan cara pembuatannya.

Temuan diatas selaras dengan teori Interaksi yang mana suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antar dua orang atau lebih. Namun interaksi tersebut bukan interaksi edukatif, karena didalamnya tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Suatu interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia bisa disebut sebagai interaksi yang edukatif, jika interaksi tersebut dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif¹⁰⁶

pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan bertitik tolak pada apa yang dinamakan pendekatan 4P,¹⁰⁷ yaitu pribadi, pendorong, proses, dan

¹⁰⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 11.

¹⁰⁷ Lestari, Ika Lestari Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 12.

produk. Aspek pribadi menekankan pada pemahaman anak adalah pribadi yang unik. Oleh karenanya, pendidik haruslah menghargai bakat dan minat yang khas dari setiap anak. Itu berarti, anak perlu diberi kesempatan dan kebebasan mewujudkannya. Kreativitas juga dapat ditinjau dari aspek pendorong, yakni suatu kondisi yang memungkinkan anak berperilaku kreatif sedangkan kreativitas sebagai proses lebih menekankan pada pemahaman kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru, paling tidak menemukan hubungan-hubungan jawaban antar berbagai unsur. Ketiga aspek inilah akhirnya yang menentukan kualitas produk kreativitas.¹⁰⁸

Media pembelajaran merupakan komponen yang terisi tentang sesuatu meliputi bahan dan peralatan. dengan masuknya berbagai pengaruh kedalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Heinin, Molenda, Russell, dan Smaldino mendefinisikan media sebagai (means of communication). Misalnya, media cetak, audio, visual, video, objek, dan orang. Sedangkan Magdalena I. ada enam jenis dasar media pembelajaran, antara lain: Media cetak, Media audio, Media visual, Media proyeksi gerak Manusia, Benda tiruan (miniatur)¹⁰⁹.

¹⁰⁸ Munandar,S.C.U. *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia Mengembangkan Kreativitas*. (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2001),121.

¹⁰⁹ Jurnal *Pendidikan dan Sains* Volume 3, Nomor 2,(Agustus 2021; 377-386)

Berdasarkan pendapat dari Rudy Bretz dalam mengklompokkan media pembelajaran terkait unsur pokoknya dalam proses pembelajaran hanya di klasifikasikan kedalam dua bagian yaitu media Visual dan audio¹¹⁰.

1. Media audio

sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan. Program audio dapat menjadi indah dan menarik karena program ini dapat menimbulkan daya fantasi pada pendengarnya. Karena itu, sesuatu program audio akan sangat efektif bila dengan menggunakan bunyi dan suara kita dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya sehingga ia dapat memvisualkan pesan-pesan yang ingin kita sampaikan. Media audio ini meliputi radio, kaset audio, dan laboratorium bahasa.

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Di antara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya juga tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Berikut ini macam-macam media belajar audio sebagai berikut:

a. Media Rekaman

adalah aluralur bunyi (suara) pada piringan hitam, dan sebagainya.

Rekaman berarti sesuatu yang direkam dapat berupa suara, gambar atau

¹¹⁰ Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2017), 89.

cetakan dan sebagainya. Dalam pembahasan ini media rekaman berarti suara baik itu berupa suara musik, suara manusia, suara binatang atau yang lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik atau media digital sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar¹¹¹.

b. Media Radio

Siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara; pemancar radio; dan pesawat radio. dari pengertian ini dapat dipahami bahwa ada tiga unsur yang terlibat dalam operasionalisasi radio, yaitu pesan atau materi siaran, pemancar radio yang berperan memancarkan suara, dan pesawat radio yang berperan sebagai penerima siaran sehingga bisa didengarkan oleh para pendengar.

2. Media visual

Media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dalam pembahasan ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan

¹¹¹ Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2017), 98.

kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.

Berikut ini adalah media yang termasuk kedalam media Visual yaitu¹¹²:

a. Media grafis

Media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Pengungkapan itu bisa berbentuk gambar/foto, sketsa, bagan, grafik, poster, dan sebagainya

b. Media Gambar/Foto

Gambar/foto adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya

c. Media Sketsa (Stick Figure)

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap orang yang normal dapat belajar menggambar, setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk sketsa.

d. Media Bagan/Chart

Bagan atau chart adalah media visual yang berfungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya

¹¹² Meirani. *Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran* .(PT. Economic Edu , Kota Bengkulu, 2021), 20.

disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

e. Media Grafik (Graphs)

Grafik adalah alat penyajian data statistik yang tertuang dalam bentuk lukisan, baik lukisan garis, gambar maupun lambing. Grafik adalah media visual dalam bentuk gambar sederhana untuk menyajikan data kuantitatif (data berangka) yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar.

f. Media Papan Tulisan,

Papan tulis adalah papan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang dengan menggunakan kapur tulis atau sepedol.

g. Media Papan Flanel

Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau papan atau gabus. Kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan di bagian belakang gambar.

h. Media Buletin

Papan bulletin adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Biasanya berukuran

160X80 cm. Papan buletin sering kali ditempatkan di aula, cafetaria, dan kantor, tapi tempat utamanya adalah di dalam kelas.

i. Media Kartun

Media Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara tepat dan ringkas untuk sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu

j. Media Peta

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital yang tampil di layar komputer. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani *mappa* yang berarti taplak atau kain penutup meja. Namun secara umum pengertian peta adalah lembaran seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu. Sebuah peta adalah representasi dua dimensi dari suatu ruang tiga dimensi. Ilmu yang mempelajari pembuatan peta disebut kartografi . Kumpulan dari beberapa peta disebut atlas.

Berdasarkan temuan yang dianalisis dengan teori yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Interaksi edukatif guru kepada siswa mengalami kemajuan kearah lebih baik, serta dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terdapat pertukaran informasi antar guru dan siswa yaitu ketika

pembelajaran dengan media visual papan buletin diputar. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam menanyakan materi yang ada dalam papan buletin tersebut, hal ini juga menjadi salah satu pemicu siswa melakukan diskusi antar sesama siswa yang lain sehingga menciptakan ruang interaksi yang saling mengedukasi, jadi interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas di bidang media pembelajaran visual *Pertama* guru menggunakan media berupa papan buletin dan slide untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. *Kedua*, tujuan pemilihan media visual berupa vide dan slide powerpoint karena memiliki kekuatan untuk menarik perhatian peserta didik. *Ketiga*, hasil dari penggunaan media visual papan terhadap kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dapat dilihat dari peserta didik yang memahami alur pembuatan papan buletin dan cara pembuatannya.

B. Interaksi Edukatif Dalam Mengembangkan kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Audio Siswa di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio ini efektif serta berdampak positif pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah, Hal tersebut terlihat dari antusias siswa serta peran guru dalam pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media audio yang mana dalam pelaksanaannya

Pertama, dalam mengembangkan kreativitas siswa pada media audio guru melakukan beberapa langkah yakni diskusi kelompok, workshop dan pelatihan tambahan. *Kedua*, tujuan dari media pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan, sehingga membantu mereka dalam mengasah keterampilan berbicara dan memperluas wawasan dalam komunikasi efektif. *Ketiga* hasil dari media pembelajaran audio cukup berdampak positif pada kolaborasi, komunikasi dan kreativitas siswa.

Temuan tersebut selaras dengan teori Interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motorik. Interaksi ini disebut interaksi edukatif, karena didalamnya terdapat aktifitas saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.¹¹³

Abuddin Nata menyebutkan, bahwa interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekedar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara guru dan siswa,¹¹⁴ misalnya saling menghargai antara guru dan siswa didalam kelas. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa bagi seorang pendidik merupakan kewajiban utama. Namun sayangnya, hal ini

¹¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet. V, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

¹¹⁴ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 206.

kurang mendapat perhatian banyak pihak dewasa ini, sehingga banyak anak didik di satu sisi tidak menghargai gurunya, terutama di luar kelas. Di sisi lain guru juga bersikap sama terhadap siswanya. Kondisi ini terjadi akibat kegagalan pendidik dalam menciptakan kelas yang harmonis ketika berlangsungnya pembelajaran. Misalnya guru merasa dirinya paling benar dan paling tahu daripada subjek didik. Sikap yang demikian dapat memperburuk citra guru itu sendiri di mata subjek didik. Padahal, pendidik yang ideal adalah pendidik yang mampu membangun interaksi yang harmonis dan efektif dengan siswanya dalam pembelajaran.¹¹⁵

Interaksi edukatif juga di jelaskan dalam konteks pendidikan Islam yaitu: *Qaulan sadidan* yang diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, (Picthall menerjemahkannya “straight to the point”), lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit. Prinsip Pola interaksi edukatif yang pertama menurut Al-Quran adalah berkata yang benar. Sesuai dengan kriteria kebenaran arti pertama benar adalah sesuai dengan kebenaran. Dalam segi substansi mencakup faktual, tidak direkayasa atau dimanipulasi. Sedangkan dari segi redaksi, harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Tidak bohong yang berarti kedua dari *qaulan sadidan* adalah ucapan yang jujur, tidak bohong.

Kreatifitas Dalam konteks pendidikan, kreativitas, dikenal dengan sebutan “inovasi”; dalam bisnis dikenal dengan istilah “kewirausahaan”; dalam matematika dikenal dengan sebutan “pemecahan masalah”; serta dalam

¹¹⁵ 3Michael Marland, *Craft of The Classroom* (Semarang: Dahara Prize, 1987), 25

dunia musik dikenal dengan “kinerja atau komposisi”¹¹⁶ sedangkan Menurut Feldhusen, Kreativitas (atau pemikiran kreatif; atau kreativitas) berkaitan dengan campuran yang kompleks antara kondisi motivasi, faktor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk; semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal¹¹⁷. Ini adalah aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru atau asli. Sesuatu biasanya dinilai kreatif jika “baru” bagi masyarakat yang membuat, dan jika itu “berguna”, atau sebaliknya mengagumkan. Semua hal yang baru tidak selalu “kreatif,” tetapi harus memiliki semacam kualitas atau keindahan estetika atau kegunaan. Berpikir kreatif mencakup keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, brainstorming, modifikasi, mengasosiasikan pemikiran. Kreativitas merupakan kumpulan kemampuan dan karakteristik yang menyebabkan berpikir kreatif.

AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. adapun National Education Association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan; dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut Fleming menyebut media dengan istilah mediator yang diartikan sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. dengan istilah

¹¹⁶S.C. Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 35.

¹¹⁷ Salim, E. Singgih, *Kreativitas dan Sikap Kreatif dari Siswa Berbakat Akademik. Akselerasi*. (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 23.

mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-peserta didik dan isi pelajaran¹¹⁸. di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan, sehingga terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut¹¹⁹:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

¹¹⁸ Yaumi, *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi Pembelajaran.*: (PT. Pustaka Penerbit Syahadah. Sulawesi Selatan, 2017), 56.

¹¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2017), 44.

- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar¹²⁰.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz, khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki empat fungsi yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. berikut ini macam fungsi media pembelajaran:

¹²⁰ Arief Sardiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Grafindo, 2014), 105.

Fungsi afektif adalah media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arief S. Sardiman Berbagai kegunaan atau manfaat media pembelajaran secara praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut¹²¹:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

¹²¹ Arief Sardiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Grafindo, 2014), 109.

- 2) Media pembelajaran harus dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendirisendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Berdasarkan temuan yang dianalisis dengan teori yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Interaksi edukatif dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio ini *Pertama*, dalam mengembangkan kreativitas siswa pada media audio guru melakukan beberapa langkah yakni diskusi kelompok, workshop dan pelatihan tambahan. *Kedua*, tujuan dari media pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan, sehingga membantu mereka dalam mengasah keterampilan berbicara dan memperluas wawasan dalam komunikasi efektif. . *Ketiga* hasil dari media pembelajaran audio cukup berdampak positif pada kolaborasi, komunikasi dan kreativitas siswa. Hal itu efektif serta berdampak positif pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Interaksi edukatif guru kepada siswa mengalami kemajuan dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas atau dalam proses ekstrakurikuler, yaitu Interaksi edukatif guru kepada siswa dengan media visual. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru melakukan pemilihan media berupa papan bulletin dan slide power point karena memiliki kekuatan untuk menarik perhatian peserta didik untuk memahami materi. Selain itu siswa juga bisa membuat karya nyata untuk mengembangkan kreativitasnya di media visual seperti papan mading, komik digital, dan power point interaktif.
2. Interaksi edukatif yang dilakukan guru cukup mampu dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang media pembelajaran audio ini dalam mengembangkan kreativitas siswa pada media audio guru melakukan beberapa langkah yakni diskusi kelompok, workshop dan pelatihan tambahan. Seperti ekstrakurikuler peminatan, adapun hasil kreativitas siswa di bidang audio seperti voice actor, padusa, drama suara, band music hadrah.

B. Kritik dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mafri. 1999. *Pola interaksi edukatif Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos.
- Arikunto, Suharmini. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014,. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar 2005, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafi ndo Persada.
- Barbara B. Seels and Rita C. Richey, 1994, *Instructional Technology: The Defenition and Domains of the Field*, Washington: AECT. Blank, Willliam E. , t.t, *Handbook for Developing Competency-Based Training Programs*, New Jersey: Rentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs
- Athiyah, 1990. *Dalam Catatan Singkat Sekitar Buku Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ch, M. Nasruddin Anshoriy. 2008. *Pendidikan berwawasan kebangsaan: kesadaran ilmiah berbasis multikulturalisme*. PT LKiS Pelangi Aksara.
- Creswell, John. 2010. *Research Design (Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2004. *Pola interaksi Keluarga Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ety Nur Inah, 2015. *Peran interaksi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, dalam *Jurnal Al-Tadib*, Vol. 8. No. 2, Juli-Desember 2015.
- Ida Suramun Husna, Lunturnya Budaya Sopan Santun Siswa Terhadap Guru, dalam www.wordpress.com. Akses tanggal 09 Oktober 2019.

- Iriantara, Yosol, 2013. *interaksi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kindarto, Asdani. 2006, *Tips Mudah Membuat Blog Bergaya dan Interaktif*, Yogyakarta: Andi.
- Lestari,Ika Lestari Linda Zakiah, 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* Bogor :Erzatama Karya Abadi.
- Majid, Abdul, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, Saldana, 2014. *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia
- Moh, Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, SC, 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Madrasah*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar,S.C.U. 2001. *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Mundir, *Teknologi Pendidikan Suatu Pengantar*, EDULITERA: Malang, 2019.
- Nashori, F. & Mucharam, R.D. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Nasution, Zulkifly. 2017. *Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 1. No. 2. Juli--Des 2017.
- Pranowo, 2009.*Berbahasa Santun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Y. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Rahman, Mohamad S. 2009. *PolaBer interaksi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam*, dalam *Jurnal Iqra*, Vol.3. No.1. Januari — Juni 2009.
- Rahmat, Jalaluddin. 1996. *Pola interaksi edukatif Perspektif Religi*, makalah seminar, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 18 Mei 1996.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Aktual*, Jakarta: Mizan, 1996.
- Richard L, Johannesen, 1996. *Pola interaksi edukatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Rosda Grup.
- Rini, Dwi Susanti, 2014. *Jurnal Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam: Telaah atas pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrosi*, Vol. 2. No. 1, Januari- Juni, 2014.
- S. Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, Bandung; Tarsito.
- Sadiman, Arief S. dkk., 2006, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, Arief, .2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Grafindo.
- Sudijono, Anas. 2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : AL FABETA.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syukur Kholil, Zainal Arifin, Yasirul Amri, 2017. *pola Pengasuhan Santri Perspektif Al-Quran Surat Al-Lukman Ayat 12-19*, (Studi di Pondok Pesantren Al-Husna Deli Sedang), dalam *Jurnal AL-BALAGH*, Vol. 1 No. 2 Juli - Desember 2017.
- The Comparative Effect of Online Instruction, Flipped Instruction, and Traditional Instruction on Developing Iranian EFL Learners' Vocabulary Knowledge Hindawi Education Research International Volume 2022, Article ID 6242062, 9 pages <https://doi.org/10.1155/2022/6242062>

Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Press.

Titin Nurhidayati, 2010. *Proses Penyebaran Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Masyarakat Jawa*, Jurnal Filsafat, Vol. 1 No. 2.

Wanti, Simanjuntak, Interaksi interaksi Dalam Pembelajaran, dalam www.kompasiana.com. Akses tanggal 09 Oktober 2021.

www.voaindonesia.com. Dalam kasus SMP Gresik, Di Akses tanggal 09 Oktober 2021.

Yaumi, M. 2017. *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi Pembelajaran*. Watanpone, Sulawesi Selatan: Penerbit Syahadah.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Abdul Hamid
N I M : 0849319035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Program : Magister (S2)
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Tesis yang berjudul Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Juni 2023



METERAI
TEMPEL

266AJX890896859

Muh. Abdul Hamid
Muh. Abdul Hamid
NIM. 0849319035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
e-mail : uln khas@gmail.com Website : http://www.uln khas.ac.id

No
Lampiran
Perihal

: D.PPS.767/In.20/PP.00.9/3/2022
:-
: Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

12 September 2022

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Muh Abdul Hamid
NIM : 0849319035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan
Kreativitas Di Bidang Media Pembelajaran
Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Pondok
Pesantren Darussalam blokagung Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. H. Mundir, M. Pd
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Moh. Dahlan, M.Ag.
197803172009121007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

No
 Lampiran
 Perihal

: D.PPS.767/In.20/PP.00.9/3/2022
 :-
 : Permohonan Izin Penelitian untuk
 Penyusunan Tugas Akhir Studi

30 Maret 2022

Kepada Yth.
 Kepala Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren
 di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

| | |
|------------------|---|
| Nama | : Muh Abdul Hamid |
| NIM | : 0849319035 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Jenjang | : S2 |
| Judul | : Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas Di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam blokagung Banyuwangi |
| Pembimbing 1 | : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag |
| Pembimbing 2 | : Dr. H. Mundir, M. Pd |
| Waktu Penelitian | : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini) |

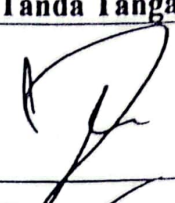









Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Moh. Dahlan, M.Ag.
 197803172009121007

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH AL - AMIRIYYAH PONDOK PESANTEREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

| No | Tanggal | Kegiatan | Tanda Tangan |
|----|---------------|--|---|
| 1 | 02 Maret 2023 | Menyerahkan Surat Penelitian dan Shilaturrahmi di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 2 | 03 Maret 2023 | Observasi dan Penggalan data Kegiatan di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 3 | 05 Maret 2023 | Wawancara tentang Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 4 | 06 Maret 2023 | Wawancara tentang Interaksi di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 5 | 07 Maret 2023 | Wawancara tentang Interaksi Edukatif di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 6 | 08 Maret 2023 | Wawancara tentang Kreatifitas di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 7 | 09 Maret 2023 | Wawancara tentang Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 8 | 10 Maret 2023 | Wawancara tentang Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 9 | 11 Maret 2023 | Wawancara tentang lanjutan Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al - Amiriyyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi |  |
| 10 | 14 Maret 2023 | Meminta Dokumentasi, Wawancara dan Observasi Tambahan untuk melengkapi data dan Meminta Tanda Tangan |  |

Blokagung, 01 Juni 2023
Kupat Madrasah
MHA
MADRASAH ALIYAH
MILLIYAH

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.0318/31.1/MAA-Sket/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : **MUH ABDUL HAMID**
Tempat Tanggal Lahir : Ranyuwangi, 24 Juni 1994
Status : MAHASISWA
NIM : 0849319035
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian, di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Tanggal Penelitian : 12 September 2022 s/d 15 November 2022
Judul Penelitian : **Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas Di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi**

Penelitian Tersebut Berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah kami.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 01 Juni 2023
Kepala Madrasah

NSM 131235100016
TERAKREDITASI
FAUZHAN, S.Pd.I., S.Pd.
NIPY : 31205990120039



KARTU KONSULTASI TESIS

: Moh. Abdul Hamid
 : 0849319035
 : PAI
 : Pendidikan Agama Islam
 : Intraksi Edukatif Dalam Mengembangkan Kreatifitas di Bidang Media Pembelajaran
 Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi

: 1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
 2. Prof. H. Mundir, M.Pd

| Masalah | Tanggal | Tanda Tangan | |
|--|---------------|--------------|---------------|
| | | Pembimbing I | Pembimbing II |
| Judul | 27 Maret 2021 | M | [Signature] |
| Bab dan Profesi | 13-07-2021 | M | [Signature] |
| Profesi | 30-03-2022 | M | [Signature] |
| Sesuai Catatan | 21-05-2022 | M | [Signature] |
| Revisi di kajian teori dan penambahan teori Pendekatan | 10-09-2022 | M | [Signature] |
| Focus penelitian | 16-09-2022 | M | [Signature] |
| Sesuai Catatan | 07-06-2023 | M | [Signature] |
| | | | |
| | | | |

Dosen Pembimbing Tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: www.iain-jember.ac.id Email: ppa.iainjbr@gmail.com

: MUH. ABDUL HAMID
 : 0849319035
 : S2-PAI
 : PAI-C

SEMESTER I

REGISTRASI
 ttd

SEMESTER II

SPP
 REGISTRASI
 ttd

SEMESTER III

REGISTRASI
 ttd

SEMESTER IV

SPP
 REGISTRASI
 ttd

SEMESTER V

REGISTRASI
 ttd

SEMESTER VI

SPP
 REGISTRASI
 ttd

SEMESTER VII

REGISTRASI
 ttd

SEMESTER VIII

SPP
 REGISTRASI
 ttd

REGISTRASI
 ttd

1. Simpan copy bukti/slip pembayaran
2. Cetak dan Simpan KHS setiap semester
3. Pengajuan cuti maksimal 2x sebelum jadwal pembayaran
4. Batas studi Program Magister 8 semester
5. Administrasi akademik <http://sister.iain-jember.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-015/Un.20/U.3/69/VI/2023

Surat keterangan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : Muh Abdul Hamid
Prodi : S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia) : Interaksi Edukatif dalam Mengembangkan Kreativitas di Bidang Media Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Judul (Bahasa arab) : التفاعل التربوي نحو ترقية الإبداع في مجال وسائل التعليم للطلاب بالمدرسة العالية العامرية معهد دار السلام بلوك أقونق بانجوانجي
Judul (Bahasa inggris) : *Educative Interaction in Developing Creativity in the Field of Learning Media for Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Islamic Boarding School Darussalam Blokagung Banyuwangi*

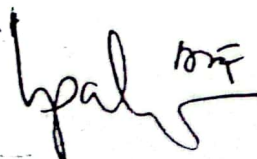
Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2023

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





DOKUMENTASI EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler Wajib

PRAMUKA



CLUB BAHASA



TAHFIDZ



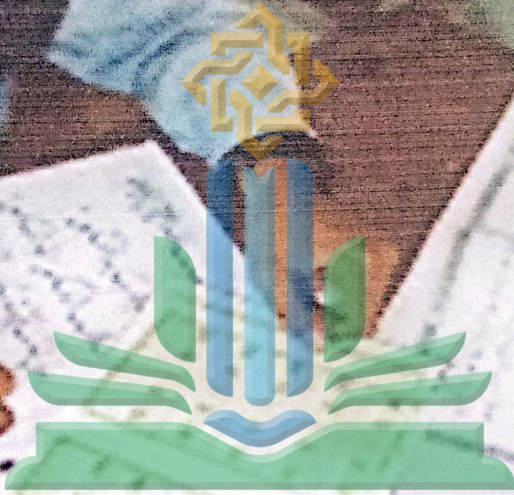
Ekstrakurikuler Peminatan



HADRAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KALIGRAFI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KITAB KUNING

BOLA VOLLY



TATA BOGA



TATARIAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





PRESTASI MAA

6 Februari 2022

Selamat
atas prestasi dalam
lomba education 2022
yang diselenggarakan oleh
Fakultas tarbiyah dan keguruan



JUARA 1 LOMBA BACA BERITA (ASTRID X MIA 2)
JUARA 2 LOMBA ARTIKEL ILMIAH (NAILI XI MIA 2)
JUARA 2 LOMBA MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
 Nomor: B-PPS.1256/In.20/PP.00.9/6/2023

Bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

| | |
|---|-----------------------------|
| : | Muh Abdul Hamid |
| : | 0849319035 |
| : | Pendidikan Agama Islam (S2) |
| : | Magister (S2) |

hasil sebagai berikut:

| | ORIGINAL | MINIMAL ORIGINAL |
|-------------------------|----------|------------------|
| I (Pendahuluan) | 13 % | 30 % |
| II (Kajian Pustaka) | 23 % | 30 % |
| III (Metode Penelitian) | 22 % | 30 % |
| IV (Paparan Data) | 4 % | 15 % |
| V (Pembahasan) | 20 % | 20 % |
| VI (Penutup) | 2 % | 10 % |

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

J E M B E R
 Jember, 15 Juni 2023

an. Direktur,
 Wakil Direktur



[Signature]
 Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
 NIP. 196812261996031001

gunakan Aplikasi Turnitin



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Muh Abdul Hamid
2. Tempat, Tgl. Lahir : Banyuwangi, 24 Juni 1994
3. Agama : Islam
4. Alamat : Rt 04/ Rw 01 Dusun Wonoasih Desa Bumiharjo
Banyuwangi
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status : Menikah
7. No. Hp : 082140579107
8. E-mail : mh 153193@gmail.com.

B. Riwayat Pendidikan

1. Lulus TK khotijah Bumiharjo Banyuwangi (2001)
2. Lulus MI Al Fatah Bumiharjo Banyuwangi (2003)
3. Lulus MTs Al Amiriyyah Blokagug Banyuwangi (2009)
4. Lulus SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi (2012)
5. Lulus S1 IAIN Jember (2014)